



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 166 Tahun XXIII - JUNI 2022 | ISSN 1411 - 397X

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SCAN UNTUK BACA



LAPORAN UTAMA

THE NEXT RECTOR TIGA KANDIDAT CALON TERPILIH

Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd

JEMBATANI KERJA
SAMA PENDIKAN &
BUDAYA INDONESIA
DAN FILIPINA

RESENSI BUKU

SALAH PAHAM DAN
PAHAM YANG SALAH

LAPSUS

MENILIK 10 PRODI
TERFAVORIT UNESA
PADA SBMPTN 2022

Dr. Martadi, M.Sn

KOLEKTOR BATIK
KAIN NUSANTARA
DAN MANCANEGARA



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



TEKS: MILLEHELENA
FOTO: PATRIA

REKTOR UNESA PANTAU UTBK DI KAMPUS MITRA UNUSA

Rektor Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes melakukan monitoring dan evaluasi (monev) pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) di kampus mitra, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) Kampus B pada Senin, 23 Mei 2022. Tujuannya untuk melihat langsung dan memastikan kelancaran tes sesi akhir untuk gelombang pertama tersebut.

Cak Hasan disambut Rektor Unusa, Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng. Pada kesempatan itu, rektor memastikan sistem proses peserta mulai dari alur pergerakan peserta agar tidak terjadi kerumunan, pengecekan suhu termasuk metal detector dan ruangan transit peserta sebelum masuk ruang ujian.

Dari hasil pantauan tersebut, UTBK di UNESA dan kampus mitra, Unusa berjalan lancar. Selepas monev, Cak Hasan diajak Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng untuk menjajal fasilitas yang ada di Unusa Kampus B, mulai dari ruang ujian untuk calon dokter, laboratorium *virtual reality* dan *microteaching*. ■



THE NEXT RECTOR UNESA

Tiba kembali saatnya pesta demokrasi di Universitas Negeri Surabaya. Setelah sukses selama 4 tahun masa kepemimpinan dari Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes atau yang akrab disapa dengan Cak Hasan, kini saatnya menggelar pemilihan kembali untuk menentukan siapakah yang terbaik guna memimpin Unesa selama 4 tahun ke depan.

Tahun ini, ada 6 nama yang bertarung pada kontestasi pemilihan Rektor Unesa, yakni Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd, Dr. Drs. Djuli Djatiprambudi, M.Sn., Dr. Maspiyah, M.Kes., Dr. Mochamad Nursalim, M.Si., Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes dan Dr. Trisakti, M.Si. Dari keenam calon ini diseleksi menjadi 3 besar untuk nantinya dipilih satu calon yang akan memimpin Unesa hingga tahun 2026. Tentu, kita berharap keputusan dan pemimpin terbaik yang akan terpilih dalam pemilihan ini.

Harapannya, pemimpin masa depan Unesa ini dapat memberikan kontribusi aktif dalam peningkatan mutu dan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi di kalangan seluruh sivitas Unesa. Selain itu, juga memberikan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas riset

dan memperkaya kreativitas mahasiswa sesuai dengan nafas program Merdeka Belajar.

Memperdalam ulasan tentang The Next Rektor Unesa, kami menyajikan berita terkini mulai dari laporan utama tentang deksripsi mendalam visi, misi, gagasan dan program kerja unggulan masing-masing kandidat rektor.



Ada juga kabar dari beberapa sivitas dan lembaga, mulai dari dosen Unesa yang berhasil meraih predikat PNS Berprestasi Peringkat Pertama tingkat Kemendikbudristek atas nama Dr. Yuliani, M.Si. Selain itu, ada pula kisah inspiratif alumnus Unesa yang meniti karier sebagai perawat di Jerman. Tak kalah menariknya, sisi lain dari Direktur Vokasi, Dr. Martadi, M.Sn yang ternyata memiliki hobi mengoleksi berbagai batik dan kain nusantara hingga mancanegara.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca berbagai sajian rubrikasi hangat yang telah kami siapkan pada edisi 166 Juni 2022. Semoga selalu menginspirasi. ■

REDAKSI

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, S.Pd, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 166 Tahun XXIII - Juni 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

THE NEXT RECTOR UNESA 2022-2026

Tiga calon rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) periode 2022-2026 telah terseleksi dalam rapat pleno senat akademik. Rapat yang dipimpin Ketua Senat Unesa Prof. Dr. H. Haris Supratno, M.Pd itu menghasilkan tiga calon rektor terpilih. Mereka adalah Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, Dr. Muhammad Nursalim, M.Pd, dan Dr. Maspiyah, M.Pd.

LAPORAN UTAMA 07

INILAH VISI, MISI, DAN PROFIL
TIGA CALON REKTOR UNESA

LAPORAN UTAMA 11

PILREK, BUKTI DEMOKRASI
BERJALAN DENGAN BAIK

BANGGA UNESA 16

TULUS MENGABDI BERBUAH
BERPRESTASI

INSPIRASI ALUMNI 18

PERJALANAN EKA YUNI MENITI
KARIER SEBAGAI PERAWAT DI
JERMAN

DINAMIKA MAHASISWA 20

PERAN HIMAWARI DORONG
MAHASISWA

UNESA MENGABDI 22

KEMBANGKAN POTENSI WISATA
DI DESA DEKATAGUNG BAWEAN



■ LAPORAN KHUSUS 12

MENILIK 10 PRODI TERFAVORIT UNESA SBMPTN 2022

Unesa mengalami kenaikan jumlah pendaftar cukup signifikan daripada tahun sebelumnya. Ada sepuluh prodi favorit yang sangat diminati para calon mahasiswa.

■ KIPRAH LEMBAGA 14

PUSAT RISET DAN PENGUATAN INOVASI UNESA DUKUNG AKSELERASI PENELITIAN DAN INOVASI TUNTAS

■ BANGGA UNESA 24

JEMBATANI KERJA SAMA DUA NEGARA

Unesa patut berbangga. Salah satu sivitas akademiknya, Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd dua kali dipercaya menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Manila Filipina. Peran penting yang diembannya adalah menjembatani kerja sama bidang pendidikan dan kebudayaan antara kedua negara Indonesia-Filipina.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi
dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi
dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

THE NEXT RECTOR UNESA 2022-2026

Inilah Tiga Calon yang Lolos Seleksi



Petahana yang terbukti telah memimpin Unesa 2018-2022 dengan aksi nyata. Sarana prasarana, dan berbagai prestasi yang diraihnyalah adalah modal kembali memimpin Unesa.

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes
Fakultas Ilmu Olahraga



Sebagai calon rektor, Nursalim mengaku telah menyiapkan core value yang akan menjadi dasar ditetapkannya visi misi sebagai calon rektor periode 2022 - 2026.

Dr. Muhammad Nursalim, M.Pd
Fakultas Ilmu Pendidikan



Peningkatan SDM, terutama tenaga pengajar atau dosen akan menjadi fokus kerjanya. Salah satu caranya, meningkatkan kriteria dosen yang diterima dengan spesifikasi S3.

Dr. Maspiyah, M.Kes
Fakultas Teknik

Tiga Calon Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) periode 2022-2026 telah terseleksi dalam Rapat Pleno Senat Akademik. Rapat yang dipimpin Ketua Senat Unesa Prof. Dr. H. Haris Supratno, M.Pd itu menghasilkan tiga calon rektor terpilih. Mereka adalah Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, Dr. Muhammad Nursalim, M.Pd, dan Dr. Maspiyah, M.Kes.

Pemilihan rektor Unesa periode 2022-2026 menjadi momen penting bagi kampus berslogan satu langkah di depan ini. Betapa tidak, suksesi kepemimpinan tersebut akan menjadi penanda suksesnya Unesa bertransformasi menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH) dalam kurun waktu 4 tahun ke depan. Oleh karena itu, hasil pilihan rektor nanti haruslah benar-benar menghasilkan pemimpin yang mampu membawa perubahan besar bagi kampus eks-IKIP Surabaya itu menjadi universitas unggul dan berwawasan global.

Setidaknya, ada enam bakal calon yang sudah ditetapkan sebagai kandidat melalui penjangkaran yang dilakukan panitia pada Jumat, 22 April 2022 di ruang sidang lantai 9 gedung rektorat Unesa. Keenam kandidat bakal calon rektor tersebut sudah melalui tahap pendaftaran, verifikasi dan seleksi berkas administrasi serta tes kesehatan.

Mereka adalah Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes dari Fakultas Ilmu Olahraga yang juga rektor saat ini. Selanjutnya, ada Dr. Trisakti, M.Si dari Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn dari Fakultas

LAPORAN UTAMA

Bahasa dan Seni. Lalu, ada Dr. Muhamamad Nursalim, M.Pd dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd dari Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Dr. Maspiyah, M.Kes dari Fakultas Teknik. “Keenam kandidat siap bersaing untuk mewujudkan Unesa lebih maju dan berprestasi lima tahun ke depan,” terang ketua panitia pilrek Prof. Dr. Madlazim, dikutip dari laman unesa.ac.id.

Setelah resmi ditetapkan sebagai kandidat bakal calon rektor, mereka menyampaikan visi dan misi serta program unggulan di hadapan anggota senat Unesa, para panelis, perwakilan sivitas akademika, dan mahasiswa, termasuk dari perwakilan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada 18 Mei 2022. “Keenam kandidat memiliki niat yang baik untuk

memajukan Unesa ke depan, terutama menyongsong perubahan status dari BLU ke PTN BH,” ungkap Ketua Senat Prof. Dr. Haris Supratno, M.Pd dikutip dari siaran *Unesa TV*.

Selanjutnya, setelah pemaparan visi dan misi, anggota senat Unesa melaksanakan rapat tertutup untuk menentukan tiga nominasi calon rektor yang bakal diajukan ke kemendikbudristek. Berdasarkan hasil rapat tertutup senat Unesa, tiga calon berhasil mengantongi suara terbanyak dari anggota senat. Mereka adalah Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (FIO), Dr. Muhammad Nursalim (FIP), dan Dr. Maspiyah, M.Kes (FT). Selanjutnya, ketiga calon terpilih tersebut akan diajukan ke kemendikbudristek untuk dipilih dan ditetapkan sebagai rektor Unesa periode 2022-2026. ■ (SIR)

TAHAPAN PEMILIHAN REKTOR UNESA



- 01 Pendaftaran bakal calon rektor
28 Maret – 14 April 2022
- 02 Verifikasi berkas administrasi
bakal calon rektor 30 Maret – 21 April 2022
- 03 Penetapan bakal calon rektor
22 April 2022
- 04 Pengumuman bakal calon rektor
22 April 2022
- 05 Sosialisasi bakal calon rektor
25 April – 17 Mei 2022
- 06 Penyampaian visi, misi, dan program kerja
bakal calon 18 Mei 2022
- 07 Penyaringan bakal calon rektor
18 Mei 2022
- 08 Penetapan

GRAFIS: Arohman
SUMBER: unesa.ac.id

INILAH VISI, MISI, DAN PROFIL TIGA CALON REKTOR UNESA

Melalui rapat tertutup anggota Senat Unesa pada 18 Mei 2022, tiga nama terpilih menjadi nominasi calon rektor Unesa. Satu di antara ketiga calon tersebut, akan dipilih dan ditetapkan menjadi rektor Unesa periode 2022-2026. Berikut visi, misi, dan profil mereka.

■ Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

WUJUDKAN PTN-BH UNESA TANGGUH, ADAPTIF, BEREPUTASI INTERNASIONAL

Cak Hasan, demikian guru besar dari Fakultas Ilmu Olahga itu akrab disapa. Dosen kelahiran Surabaya 19 April 1963 itu, menjadi salah satu calon Rektor periode 2022 - 2026 yang terpilih melalui rapat pleno tertutup oleh Senat Unesa pada Rabu 18 Mei 2022 lalu. Ia mengantongi suara terbanyak suara senat mengungguli dua kandidat calon lainnya.

Pria yang kini masih menjabat rektor Unesa (petahana) itu punya peluang besar terpilih kembali menahkodai Unesa lima tahun ke depan (2022-2026). Namun, Cak Hasan yang merupakan alumnus Unesa tahun 1986 itu memilih merendah dan tak mau *jumawa*.

Semua masih berproses di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi

(Kemendikbudristek). Jika pun terpilih, Cak Hasan siap mengemban amanah dan membawa Unesa semakin maju sebagaimana visi yang diusung *Mewujudkan PTNBH Unesa yang Tangguh, Adaptif, dan Bereputasi Internasional*.

Reputasi selama empat tahun kepemimpinan Cak Hasan (periode 2018-2022) memang begitu terlihat nyata. Di bidang sarana prasarana, berbagai bangunan dan fasilitas berhasil diselesaikan seperti rektorat, *student center*, graha unesa, pascasarjana, laboratorium *dopping*, gedung seni dan desain, gedung FEB, dan UKM center. Adapun yang saat ini sedang proses adalah gedung Biologi, Gedung Bahasa dan Seni, *Sport Science Integrated Laboratory*, parkir terpadu, gedung kedokteran olahraga, gedung psikologi olahraga, dan PSDKU Kampus Unesa Magetan.

Sementara terkait prestasi kelembagaan dan mahasiswa baik nasional maupun internasional pun begitu banyak didapatkan pada era kepemimpinan Cak Hasan. Sebut saja, keberhasilan Unesa meraih penghargaan SAKIP, anugerah humas terbaik, anugerah kerja sama, dan simkatmawa yang naik sangat signifikan ke peringkat 6. Selain itu, reputasi internasional kelembagaan pun berhasil didapatkan Unesa. Di antaranya, peringkat 8 di Indonesia kategori universitas dengan kualitas pendidikan terbaik versi *the impact ranking* 2022, peringkat ke-7 di





Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes saat pemaparan visi, misi dan program kerja calon rektor periode 2022-2026.

Indonesia sebagai universitas terbaik berdasarkan subjek *language and linguistic* SIR 2022, peringkat ke-9 di Indonesia sebagai universitas terbaik berdasarkan subjek pendidikan SIR 2022, peringkat ke-3 JAVAMETRIC dan sebagainya. Tentu, semua raihan prestasi tersebut menunjukkan 'keberhasilan' Cak Hasan dalam menahkodai Unesa 4 tahun belakangan ini.

Sebagai penjabaran dari visi sebagai calon rektor Unesa periode 2022-2026, Cak Hasan menjabarkan dalam 9 misi yang disampaikan di hadapan para panelis, anggota senat, perwakilan sivitas akademika dan mahasiswa. Ke-9 misi tersebut adalah 1) meningkatkan penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, profesi yang unggul, kreatif, adaptif, dan kolaboratif untuk menghasilkan SDM yang berkarakter dan kompetitif, 2) meningkatkan tata kelola penyelenggaraan perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan adaptif berbasis *entrepreneur*, 3) meningkatkan budaya akademik (*academic culture*)

Cak Hasan menjabarkan dalam 9 misi yang disampaikan di hadapan para panelis, beberapa di antaranya tentang peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan akreditasi A dan akreditasi internasional, peningkatan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, peningkatan budaya akademik, peningkatan karya ilmiah, pengembangan SDM melalui studi lanjut dan pelatihan. peningkatan kesejahteraan dosen dan tendik.

[Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes]

dengan menghidupkan rumpun keahlian di masing-masing fakultas dan unit kerja, 4) meningkatkan kualitas SDM yang kreatif dan adaptif dalam rangka mewujudkan layanan akademik dan non akademik yang berkualitas,

Selanjutnya, 5) meningkatkan *income generating* dalam rangka penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi dan kesejahteraan

sivitas Unesa, 6) meningkatkan jejaring dan kerja sama dalam dan luar negeri, 7) meningkatkan inovasi dalam rangka pengembangan perguruan tinggi yang kompetitif dan bereputasi, 8) meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta fasilitas semua unit kerja, dan 9) merealisasikan kampus berwawasan pendidikan kewirausahaan (*Edupreneurial University*) menuju perguruan tinggi mandiri dan berdaya saing.

Sementara, sebagai penjabaran dari 9 visi tersebut, mantan Dekan Fakultas Ilmu Olahraga itu menjabarkannya dalam 22 program kerja yakni 1) penerapan kurikulum berbasis KKNi dan OBE untuk semua prodi, 2) peningkatan kualitas layanan akademik, vokasi, dan profesi, 3) peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan akreditasi A dan akreditasi internasional, 4) peningkatan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, 5) peningkatan budaya akademik, 6) peningkatan karya ilmiah, 7) pengembangan SDM melalui studi lanjut dan pelatihan. 8) peningkatan kesejahteraan dosen dan tendik.

Program lainnya adalah 9) pencitraan kampus melalui even akademik dan non akademik, 10) pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, 11) pengembangan laboratorium, 12) pengembangan infrastruktur kampus Lidah, kampus Ketintang, kampus Teratai, kampus Darma Husada, dan kampus Gedangan, 13) revitalisasi *labschool*, 14) pengembangan sistem informasi, 15) pengamanan aset yang dikelola Unesa, 16) penguatan status lembaga menjadi PTN BH, 17) pengembangan *income generating*, 18) pengembangan prodi dan fakultas, 19) *smart learning* melalui pengembangan pembelajaran berbasis *blended learning*, 20) revitalisasi pascasarjana, 21) pengembangan bidang akademik, dan 22) internasionalisasi perguruan tinggi. ■ (SIR)

■ Dr. Muhammad Nursalim, M.Si

USUNG CORE VALUE DENGAN SLOGAN UNESA SEMAKIN TOP

Adalah Dr. Muchamad Nursalim, M.Si, menjadi salah satu dari tiga calon rektor yang diajukan ke kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) mengantongi suara terbanyak kedua dalam rapat senat tertutup yang diselenggarakan pada 18 Mei 2022. Terkait hal itu, Nursalim mengatakan bahwa suksesi perguruan tinggi membutuhkan pemimpin yang dibutuhkan untuk memajukan Unesa. “Salah satu kriterianya, harus mau mengabdikan dan memberikan yang terbaik untuk lembaga,” ujarnya saat



Dalam visinya, Nursalim berkeinginan kuat membawa Unesa menjadi perguruan tinggi unggul, mandiri, otonom dan akuntabel serta mendunia. Dua misi yang digaungkan itu sangat berkaitan dengan Unesa yang akan berubah menjadi PTN-BH.

[Dr. Muchamad Nursalim, M.Si]

ditemui di Ruang Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Kampus Lidah Wetan.

Jauh sebelum menentukan visi misi sebagai calon rektor, Nursalim mengaku telah menyiapkan *core value* yang akan menjadi dasar ditetapkannya visi misi sebagai calon rektor periode 2022 - 2026. *Core value* yang diusung yakni “UNESA SEMAKIN TOP” yakni Unesa senantiasa Sinergi, Empati, Mandiri, Amanah, Kreatif, Inovatif, Nasionalis, Takwa, Optimis, dan Peduli. “Kalau berbicara tentang manajemen resiko, perguruan tinggi harus memiliki *core value* yang di dalamnya mengandung karakter yang harus dimiliki oleh sivitas akademika. Di sini saya mengusulkan “Unesa Semakin Top”, semoga nanti bisa dipertimbangkan,” paparnya.

Dalam visinya, Nursalim berkeinginan kuat membawa Unesa menjadi perguruan tinggi unggul, mandiri, otonom dan akuntabel serta mendunia.

Otonom dan akuntabel, dua misi yang digaungkan itu sangat berkaitan dengan Unesa yang sebentar lagi akan berubah status menuju PTN-BH.

Dua poin itu (otonom dan mandiri), ujarnya, menjadi penting karena pada saat PTN-BH nanti Unesa harus mampu mandiri baik secara akademik, organisasi, finansial, dan ketenagaan.

“Otonom itu kemandirian. Sedangkan akuntabel lebih pada tanggung jawab.

Saat ini kita kan menuju PTN-BH. Ibaratnya kita akan berganti perahu melalui empat otonom yang saya sebutkan tadi. Jadi, tanggung jawabnya juga harus bertambah. Supaya kita mampu berlayar sampai ke dermaga selanjutnya,” jelasnya.

Sebagai penjabaran dari visi tersebut, Nursalim mengusung tujuh misi yakni, 1) transformasi kultur dan sistem manajemen Unesa menjadi PTN-BH, 2) penguatan sumber daya manusia pelaksana tri dharma, 3) *good and participative governance*, 4) mengembangkan kemitraan dan kerja sama strategis baik lokal, nasional, dan internasional, 5) *innovative research and teaching*, 6) *sustainable development*, dan 7) otonom dan mandiri.

Ketujuh misi tersebut sebagai bentuk pengimplementasian visi terutama pada persiapan Unesa menuju PTN-BH. Dalam tujuh misi tersebut, Nursalim lebih berfokus pada kesiapan sivitas akademika dalam menyongsong status baru baik dari segi SDM maupun infrastruktur. “Suka tidak suka, sivitas akademika harus mau mengubah *mind-set* ketika nanti menjadi PTN-BH. Karenanya, perlu adanya motivasi yang tertuang dalam program-program yang sudah dirancang,” ungkapnya.

Nursalim berharap akan terpilih satu calon rektor yang memang benar-benar kompeten dalam memimpin Unesa. Mengingat, prestasi Unesa saat ini sudah sangat banyak dan kepercayaan masyarakat pada Unesa juga meningkat. “Unesa di bawah kepemimpinan Pak Nurhasan sekarang kan sudah sangat bagus. Jadi tugas ke depan bisa dikatakan tidak mudah. Jadi, Rektor terpilih nanti haruslah yang terbaik,” ujarnya.

Mengenai program kerja, Nursalim tidak menjanjikan banyak jika nanti terpilih sebagai rektor. Ia hanya akan berupaya menjalankan visi misi yang sudah dibuat. Utamanya, mempertahankan capaian yang sudah dicapai Unesa sebelumnya. “Mempertahankan itu, justru lebih sulit,” tandasnya. ■

(AYUNDA)

■ Dr. Maspiyah, M.Kes

WUJUDKAN KAMPUS BERSTANDAR INTERNASIONAL DAN BERBASIS WIRAUSAHA

Dekan Fakultas Teknik, Dr. Maspiyah, M.Kes merupakan salah satu calon rektor yang terjaring dalam pemilihan rektor Unesa periode 2022 – 2026. Dekan Fakultas Teknik itu menjadi satu-satunya calon rektor perempuan pertama di Unesa. Ia yakin dapat bersaing dengan calon rektor lain untuk melanjutkan tonggak kepemimpinan Unesa empat tahun mendatang. “Saya ingin melanjutkan pembangunan serta mengembangkan Unesa lebih baik lagi dan secara berkesinambungan,” ungkapnya.

Maspiyah sudah mempersiapkan visi, misi dan program kerja untuk 4 tahun ke depan jika terpilih sebagai rektor Unesa. Sejalan dengan Unesa yang akan menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan tinggi unggul untuk membangun IPTEK, visi Maspiyah adalah mewujudkan Unesa sebagai perguruan tinggi unggul berstandar internasional dan berbasis kewirausahaan.

Terkait kampus berbasis kewirausahaan, Maspiyah menjelaskan bahwa kemajuan negara sangat ditentukan oleh seberapa banyak masyarakat yang berwirausaha dan mampu membuka lapangan kerja untuk para alumnus perguruan tinggi, pendidikan vokasi dan sekolah menengah kejuruan. Untuk itu, jika terpilih nanti, ia akan mendorong agar Unesa berkomitmen dan berkontribusi dalam mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik serta mampu melebarkan pemahaman terkait dengan dunia *entrepreneur*. “Ke depan perlu ada tagar Kampus Pencetak Pengusaha Baru. Karena visi kita berbasis kewirausahaan,” tandasnya.

Setidaknya, ada 4 misi yang akan dilakukan jika ia terpilih menjadi

rektor. Pertama, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki standar internasional. Kedua, meningkatkan atmosfer akademik yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar yang kondusif. Ketiga, meningkatkan tata kelola, memberikan layanan yang prima kepada mahasiswa dan semua *stakeholder* Unesa. “Keempat, membangun jejaring kerja sama dan kemitraan dengan perguruan tinggi unggul dalam dan luar negeri serta industri untuk membangun SDM unggul dan berkinerja di era disrupsi global,” imbuhnya.

Maspiyah menambahkan, jika terpilih nanti, pada 100 hari kerja ia akan mengutamakan proses belajar mengajar. Di antaranya 1) peningkatan pelaksanaan kuliah umum dengan mendatangkan pakar di berbagai bidang keilmuan, 2) menerapkan kurikulum pendidikan berbasis luaran (*Outcome Based Education/OBE*) dan pendidikan berbasis pekerjaan (*Working Based Education/WBE*) pada semua prodi, 3) menerapkan kurikulum yang berstandar internasional yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada semua prodi, 4) menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 5) meningkatkan pengajaran dengan menekankan model pembelajaran studi kasus dan *project based learning*.

Peningkatan SDM, terutama tenaga pengajar atau dosen juga akan menjadi fokus kerja. Salah satu caranya, meningkatkan kriteria dosen yang diterima dengan spesifikasi S3. Ia juga akan mendorong percepatan dosen-dosen yang masih S2 agar bersedia melanjutkan studi pada program S3 baik di luar negeri

maupun di dalam negeri. “Saya juga akan mendorong percepatan jabatan fungsional akademik dosen untuk menjadi Lektor Kepala dan guru besar,” imbuhnya.

Hal lain yang menjadi fokus kerjanya adalah perbaikan sarana dan prasarana yang lebih berkualitas dan memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Ia berharap Unesa memiliki jaringan di beberapa industri agar memudahkan penyerapan lulusan ke depan. “Kerja sama dengan industri akan terus ditingkatkan, selain kerja sama dalam bidang mengajar, penelitian dan publikasi ilmiah,” tandasnya. ■ (SURYO)



Dr. Agus Machfud Fauzi, M.Si,
Dosen FISH Unesa

“Pilrek, Bukti Demokrasi Berjalan dengan Baik”



Dosen Sosiologi Politik Unesa, Dr. Agus Machfud Fauzi, M.Si beranggapan bahwa momen pemilihan rektor menunjukkan demokrasi di Unesa berjalan dengan baik. Sebab, ada partisipasi para dosen untuk menjadi calon rektor dengan tujuan mencari pemimpin terbaik untuk Unesa. Dosen kelahiran Ponorogo 16 Agustus 1976 tersebut yakin bahwa para calon rektor sudah siap berkompetisi sehat guna memberikan program terbaik untuk Unesa. “Rektor yang dibutuhkan Unesa, minimal seperti rektor sebelumnya, bahkan harus lebih,” ujarnya.

Unesa, lanjut Agus membutuhkan sosok rektor yang mampu memantik semangat para sivitas akademika untuk lebih berprestasi. Berbagai prestasi dan penghargaan yang sudah diraih belakangan ini, tentu harus menjadi motivasi bagi rektor terpilih nanti agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi. Selain itu, status Unesa yang akan beralih ke PTN BH, tentu menjadi tantangan bagi rektor terpilih nanti. Setidaknya, diperlukan kesesuaian dan faktor pendukung bagi rektor dalam memimpin Unesa menjadi

PTN BH. “Sesuai atau tidak sesuai, yang akan bisa menguji nanti adalah waktu,” ungkapnya.

Agus berharap, siapapun yang terpilih sebagai rektor nanti, harus menjadi pelanjut kerja-kerja rektor sebelumnya dan meningkatkan infrastruktur dan bangunan yang sudah dirancang dengan baik oleh rektor sebelumnya. ■ (HASNA)

Dr. Sulaksono, SH, MH,
Kabiro Umum dan Keuangan

Rektor ke Depan Harus Lebih Kreatif dan Inovatif



Kepala Biro Umum dan Keuangan, Dr. Sulaksono, S.H., M.H mengungkapkan bahwa pemilihan rektor merupakan wujud demokrasi di Unesa. Semua pihak mempunyai komitmen yang baik untuk membangun suasana pemilihan calon rektor yang sejuk dan damai. Ia juga menyambut baik karena semua calon rektor telah *liniar* sesuai harapan sivitas akademika. “Calon yang diharapkan tentu yang bisa membawa amanah dan tanggung jawab terkait upaya yang sudah dibangun oleh rektor Unesa sebelumnya,” terangnya.

Selaras dengan Unesa yang akan menjadi PTN BH, Sulaksono mengungkapkan tentu membutuhkan lebih banyak program kreatif, dan inovatif. “Itu

yang harus mampu dilakukan oleh rektor terpilih nanti” ungkapnya kembali.

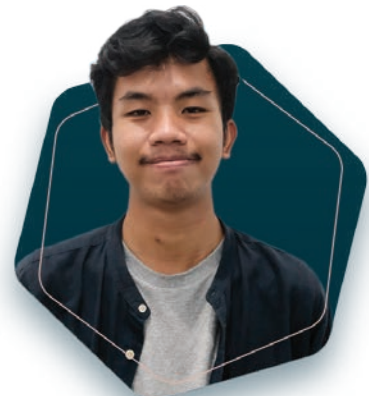
Sulaksono bersyukur karena keenam calon rektor sudah memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan. “Saya berharap, rektor yang terpilih nanti amanah dan mampu membawa Unesa semakin maju sesuai *tagline Unesa Satu langkah di depan*,” tandasnya. ■ (HASNA)

Dwi Ardiansyah,
Ketua BEM Unesa

Butuh Rektor yang Progresif dan Tidak Anti Aspirasi

Dwi Ardiansyah selaku ketua BEM Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan bahwa mahasiswa saat ini membutuhkan sosok calon rektor yang dekat dengan sivitas akademika Unesa tanpa terkecuali serta memiliki gagasan menarik untuk kemajuan Unesa ke depannya. “Kami butuh rektor yang mampu menjawab berbagai aspirasi dan kebutuhan mahasiswa bahkan lebih,” terangnya.

Selain itu, ia berharap calon rektor nanti mampu melanjutkan prestasi dan capaian Unesa yang sudah sangat baik. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah sarana, prasarana, dan kesejahteraan mahasiswa. “Harapannya rektor yang terpilih nanti tidak anti terhadap aspirasi, terutama mahasiswa,” pungkasnya. ■ (HASNA)



Menilik 10 Prodi Terfavorit Unesa pada SBMPTN 2022

Psikologi Terbanyak, Ilmu Komunikasi Terketat

SBMPTN atau Seleksi Masuk Bersama Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri 2022 telah selesai dilakukan di sejumlah kampus. Begitupun di Unesa yang mengalami kenaikan jumlah pendaftar cukup signifikan daripada tahun sebelumnya. Ada sepuluh prodi favorit yang sangat diminati para calon mahasiswa.



Ketua Satuan Admisi Unesa, Dr. Sukarmin, M.Pd.

Ketua Satuan Admisi Unesa Dr. Sukarmin, M.Pd membenarkan bahwa jumlah pendaftar SBMPTN 2022 di Unesa meningkat pesat. Merujuk data yang ada, jumlah pendaftar SBMPTN 2022 di Unesa sebanyak 39.776 peserta, sedangkan pendaftar tahun 2021 berjumlah 30.017 pendaftar. “Artinya, terdapat kenaikan sebesar 9.759 peserta atau sekitar 32,5 persen,” ungkap Sukarmin.

Dari jumlah pendaftar tersebut, ada sepuluh prodi terfavorit dengan jumlah pendaftar terbanyak pada SBMPTN Unesa tahun 2022. Kesepuluh prodi tersebut adalah S1 Psikologi dengan 2.113 pendaftar, S1 Manajemen sebanyak 2.113, S1

Ilmu Komunikasi sebanyak 1.1763, S1 Bisnis Digital sebanyak 1.763, S1 PGSD sebanyak 1.541, S1 Gizi sebanyak 1.497, S1 Ilmu Hukum sebanyak 1.332, S1 Akuntansi sebanyak 1.139, S1 Ilmu Administrasi Negara sebanyak 1.099, dan S1 Teknik Informatika sebanyak 1.046.

Menariknya, dari 10 prodi terfavorit tersebut, prodi S1 Psikologi memang menempati urutan pertama sebagai prodi dengan jumlah pendaftar terbanyak. Namun, dari segi keketatan, prodi S1 Ilmu Komunikasi menjadi yang terketat dengan rasio 1:19,6. Secara umum, tingkat keketatan prodi-prodi di Unesa semakin tinggi, terutama pada prodi

terfavorit. Tahun 2022 ini, kuota Unesa jalur SBMPTN adalah 5.038 mahasiswa, sementara peminat sebanyak 39.866 peserta. “Artinya, rasio rata-rata adalah 1:7,9. Dan, ini tergolong tinggi. Prodi dengan rasio keketatan tertinggi adalah Prodi Ilmu Komunikasi dengan rasio keketatan 1:19,6,” ujar Sukarmin.

Semakin meningkatnya jumlah pendaftar di Unesa, tentu tidak lepas dari berbagai capaian prestasi dan publikasi yang gencar dilakukan untuk meningkatkan citra positif Unesa. Salah satunya, melalui UPT Humas Unesa sebagai unit yang bertanggung jawab dalam memperkenalkan citra positif Unesa



Kepala UPT Humas Unesa Vinda Maya Setianingrum, S.Sos, M.A (kanan).

kepada masyarakat.

Terpisah, Kepala UPT Humas Unesa Vinda Maya Setianingrum, S.Sos, M.A mengatakan bahwa strategi yang dilakukan Humas dalam menyosialisasikan prodi-prodi di Unesa, khususnya pada jalur SBMPTN tidak jauh berbeda dengan jalur-jalur lain. Yang membedakan hanya pada fokus sosialisasi. “Kalau SNMPTN yang merupakan jalur seleksi nilai raport, fokus sosialisasinya dengan guru bimbingan konseling (BK) karena merekalah yang akan mengarahkan siswa-siswanya dalam memilih atau mengambil PTN dan prodi yang sesuai,” ungkapnya.

Sementara SBMPTN yang merupakan seleksi tes selain ke guru BK, ujar Vinda, selain menggunakan strategi sosialisasi

ke guru BK juga melakukan strategi lain seperti mengirimkan brosur ke SMA di Jawa Timur, menyelenggarakan *Unesa Virtual Campus Expo* (UVCE), memaksimalkan sosmed, menerima berbagai kunjungan SMA/SMK/MA, dan bekerja sama dengan organisasi mahasiswa daerah (ormada) yang ada di Unesa. “Selain itu, kami juga mengoptimalkan promosi menggunakan *integrated promotion* yakni promosi yang melibatkan banyak sekali media atau *tools*” tuturnya.

Strategi *integrated promotion* tersebut, tegas Vinda, ternyata berbuah manis yakni ada peningkatan pendaftar sejumlah 32,5 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau meningkat hampir 10.000 mahasiswa. “Tentunya, pencapaian yang luar

biasa ini merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pihak, dan berbagai media. Inilah yang berdampak pada peningkatan SBMPTN Unesa,” tandasnya.

Menilik sepuluh besar prodi terfavorit, dosen kelahiran Blitar itu memiliki sejumlah catatan. Salah satunya, masih minimnya prodi kependidikan yang masuk dalam 10 besar prodi terfavorit. Nyaris, hanya prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang menjadi prodi kependidikan terfavorit, sedangkan prodi-prodi lain didominasi prodi ilmu murni “Ini tentu menjadi catatan agar ke depan, antara prodi kependidikan dan prodi ilmu murni bisa sama-sama menjadi favorit,” paparnya. ■ (AZHAR)

Kiat Bisnis Digital, Prodi Anyar Moncer di UTBK 2022

Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa membuat kejutan.

Meski terbilang prodi baru, namun kehadirannya cukup mencuri perhatian para calon mahasiswa. Terbukti, pada seleksi UTBK SNMPTN dan SBMPTN tahun 2022, prodi

yang dinahkodai oleh Hujjatullah Fazlurrahman, SE, MBA ini masuk 10 prodi terfavorit.

Menurut Hujjatullah Fazlurrahman, prodi Bisnis Digital memiliki sejumlah keunikan dan keunggulan karena prodi ini merupakan prodi lintas disiplin dengan dua disiplin ilmu yakni teknik informatika dan manajemen. “Prodi ini memiliki aspek bisnis dan aspek digital. Aspek digital ditopang dari matakuliah pada teknik informatika dan dikolaborasikan dengan ilmu manajemen,” ungkapnya.

Menariknya lagi, selain sebagai prodi baru, prodi bisnis digital ini masih belum banyak dimiliki oleh universitas-universitas lain di Indonesia. Hanya beberapa perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia yang memiliki prodi bisnis digital. Di Jawa Timur sendiri, prodi ini hanya dimiliki oleh beberapa perguruan tinggi swasta. “Unesa menjadi PTN pertama di Jawa Timur yang membuka prodi Bisnis Digital,” ungkapnya.

Sebagai kaprodi, Hujjatullah tentu senang dengan banyaknya pendaftar pada UTBK 2022 baik jalur SNMPTN maupun SBMPTN. Banyaknya jumlah

pendaftar ini, tentu juga berdampak pada keketatan dan peluang masuk bagi pendaftar. Sebagai contoh SNMPTN 2022, dari 700 pendaftar yang diterima hanya 60 mahasiswa, artinya tingkat keketatan mencapai 1: 11. “Untuk SBMPTN keketatannya jauh lebih meningkat yaitu 1:30,” paparnya.

Hujjatullah mengatakan, sejatinya banyaknya jumlah pendaftar ini sudah sesuai prediksi. Apalagi, prodi Bisnis Digital dibuka berbarengan dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin melek digital. “Momentum yang sangat bagus ketika prodi ini didirikan bersamaan dengan disrupsi dan perkembangan dunia industri yang pesat ke arah digital,” ujarnya.

Selain momentum, ungkapnya, beberapa kiat dan strategi dilakukan guna menarik minat mahasiswa. Di antaranya, mengoptimalkan media sosial seperti instagram, sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah bekerja sama dengan mahasiswa dan memanfaatkan momentum secara baik dan tepat. “Kunci utamanya adalah mengoptimalkan sosialisasi baik secara *online* maupun *offline* dengan beragam media,” tandas Hujjatullah. ■ (AZHAR)



Hujjatullah Fazlurrahman, SE, MBA.

DUKUNG AKSELERASI PENELITIAN DAN INOVASI DARI HULU SAMPAI HILIR

Pusat Riset dan Penguatan Inovasi bertekad mempercepat pengembangan ekosistem penelitian di Unesa dengan mengawal proses hilirisasi dan komersialisasi bekerja sama dengan DUDI, berbagai *stakeholder*, hingga *joint research* dengan luar negeri.



Suasana kegiatan ilmiah Pusat Riset dan Penguatan Inovasi. (Kanan) Ketua RPI Unesa Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si.

Ketua Pusat Riset dan Penguatan Inovasi Unesa Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si mengatakan bahwa Pusat Riset dan Penguatan Inovasi memiliki peran strategis untuk mengawal pengelolaan kegiatan penelitian di Unesa. Di antaranya, berperan dalam melakukan komunikasi, koordinasi, konsultasi, dan kolaborasi ke dalam dan ke luar terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan mencari solusi

permasalahan Program Riset dan Penguatan Inovasi (RPI). “Selain itu, juga membantu menetapkan rumusan informasi hasil riset dosen-dosen Unesa berdasarkan ketentuan yang berlaku agar diketahui masyarakat sebagai produk inovasi,” terangnya.

Sejauh ini, terangnya, budaya penelitian di kalangan sivitas akademika Unesa baik dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu dibuktikan

dengan banyaknya jumlah proposal yang diajukan oleh sivitas akademika baik proposal penelitian yang didanai internal Unesa maupun dana eksternal seperti DRPM, kedaireka, rispro, PPBT dan lain-lain.

Prof. Sari menyampaikan bahwa konsentrasi lembaga saat ini adalah pada pengembangan Pusat Unggulan Iptek Unesa yaitu bidang ilmu keolahragaan dengan fokusnya ke *Sport Science* sehingga Unesa dapat menjadi kampus rujukan dalam

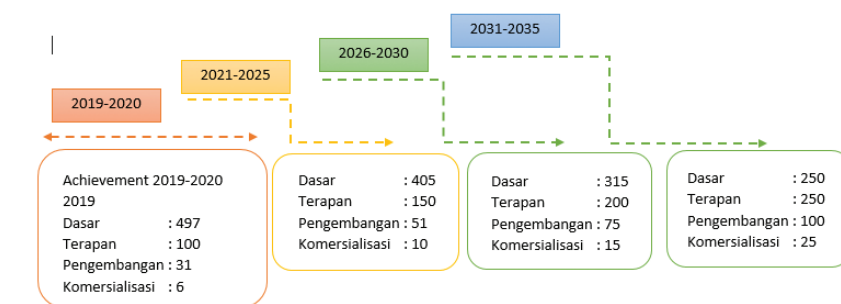
pengembangan *Sport Science*. Selain itu, juga fokus pada bidang disabilitas, seni dan budaya. “Terdapat enam fokus bidang penelitian unggulan Unesa yakni Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Disabilitas, Seni dan Budaya, Saintek, Pendidikan dan Sosial Humaniora,” paparnya.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk inovasi Unesa, menurut Prof Sari, telah dipersiapkan beberapa langkah. *Pertama*, mengawal penelitian-penelitian semua sivitas Unesa melalui pengelolaan terpusat melalui SIMLPPM dan mengawal penelitian melalui SIMLITABMAS. *Kedua*, memfasilitasi semua sivitas akademik melalui kegiatan *workshop* penyusunan proposal DRPM kedaireka. *Ketiga*, melakukan sosialisasi kepada semua sivitas baik proposal dana internal (PNBP) maupun dana eksternal DRPM, kedaireka, riset keilmuan, dan sebagainya.

Selanjutnya, langka *keempat* adalah mengelola dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penelitian sehingga luaran yang dijanjikan oleh peneliti dapat tercapai. *Kelima*, memetakan penelitian-penelitian berdasarkan skema dan TKTnya sehingga akan terpetakan penelitian yang masih di level penelitian dasar, terapan, pengembangan. “Hasil pemetaan tersebut akan digunakan sebagai dasar menentukan jumlah penelitian yang sudah memenuhi pengembangan produk inovasi dan sebagai dasar koordinasi dengan Pusat Inkubasi Bisnis Unesa dalam mengawal proses hilirisasi dan komersialisasi penelitian-penelitian di Unesa,” tambahnya.

KAWAL RISET TERAPAN

Prof Sari mengakui bahwa riset-riset yang dilakukan belum maksimal, terutama riset terapan yang perlu didorong menjadi riset pengembangan. Oleh karena itu, Pusat Riset dan Penguatan Inovasi Unesa akan melakukan kegiatan untuk mengawal riset terapan supaya menjadi riset pengembangan yang selama ini masih terbatas dalam kegiatan *workshop* penelitian. “Untuk itu, perlu pemberian *support* kepada



TABEL:Tahapan pengembangan penelitian Unesa 2019-2035.

peneliti dalam pengajuan pendanaan internal maupun eksternal Unesa dan melakukan kegiatan yang lebih terkoordinir dan masif dengan pusat inkubasi bisnis utamanya,” ungkap Prof. Sari.

Menurutnya, pergerakan penelitian terapan ke penelitian pengembangan atau komersialisasi memang tidak dapat secepat dan sebanyak penelitian dasar karena terkendala oleh kewajiban keberadaan izin edar dan mitra. Oleh karena itu, Pusat Inkubator Bisnis (PIBT) Unesa harus mengambil peran untuk meningkatkan kerja sama antara Peneliti dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), termasuk UMKM. “Dengan upaya itu, ke depan diharapkan perolehan riset pengembangan terus meningkat,” imbuhnya.

Selain bekerja sama dengan DUDI, menurut Prof. Sari yang perlu dilakukan adalah kerja sama dengan berbagai *stakeholder* secara nasional maupun internasional. Juga, penelitian *joint research* dengan luar negeri perlu ditingkatkan khususnya untuk menginisiasi percepatan Unesa menjadi universitas berkelas dunia.

Unesa melalui Pusat Riset dan Penguatan Inovasi, lanjut Prof. Sari juga telah merumuskan bidang penelitian unggulan Unesa untuk mengakomodasi penelitian dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Penelitian unggulan tersebut akan dapat mengakomodasi semua kompetensi dan *roadmap* penelitian sivitas akademik untuk mengembangkan keahlian dan kompetensinya di bidang penelitian.

“Selain itu, Unesa juga telah menetapkan pusat unggulan Iptek (PUI) yang akan menjadi penciri dan *trade mark* Unesa yaitu ilmu keolahragaan, seni dan budaya dan disabilitas,” ujarnya.

Lebih jauh, Prof. Sari menjelaskan bahwa pengembangan penelitian Unesa ke depan sudah dirumuskan melalui beberapa tahapan pengembangan. Tahun 2019-2020 penelitian dasar sebanyak 400, terapan 100, pengembangan 31 dan komersialisasi 6. Tahun 2021-2025 penelitian dasar 405, terapan 150, pengembangan 50 dan komersialisasi 10. Tahun 2026-2030, penelitian dasar sebanyak 315, terapan 200, pengembangan 75 dan komersialisasi 15. “Untuk tahun 2031-2035, penelitian dasar sebanyak 250, terapan 250, pengembangan 100 dan komersialisasi 25,” jelasnya.

Para peneliti yang sudah menghasilkan *output* berupa produk inovasi, terang Prof. Sari akan diberikan fasilitas untuk melengkapi legalitas produknya melalui pendanaan sertifikasi dan standarisasi produk dana internal meskipun melalui program kompetisi. Selanjutnya, produk-produk hasil inovasi dikelola oleh Pusat Inkubasi Bisnis (PIU) Unesa bersama Satuan Inovasi Unesa untuk pengelolaan hilirisasi dan komersialisasinya. “Kami berharap Pusat Riset dan Penguatan Inovasi Unesa semakin berkontribusi lebih baik dalam mengawal perkembangan penelitian Unesa,” pungkas Prof. Sari.

■ (YURIS)



Dr. Yuliani M.Si (kanan) Peringkat Pertama PNS Berprestasi tingkat Kemdikbud Ristek tahun 2022.

TULUS MENGABDI BERBUAH PRESTASI

Prestasi Dr Yuliani M.Si ini terbilang istimewa. Ia berhasil mengungguli Dekan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Unesa sebagai rumah para juara terus bertumbuh dengan sederet prestasi gemilang. Tidak hanya para mahasiswanya yang berprestasi, dosen dan tenaga kependidikan pun turut menyumbangkan prestasi membanggakan. Terbaru, Dr Yuliani M.Si dosen Jurusan Biologi FMIPA berhasil mendapat penghargaan Peringkat Pertama PNS Berprestasi

tingkat Kemdikbud Ristek tahun 2022. Prestasi dosen yang akrab dipanggil Yuliani ini terbilang istimewa. Ia berhasil mengungguli beberapa kandidat, di antaranya Dekan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo yang berada pada posisi kedua dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman yang menduduki peringkat ketiga. Menariknya, prestasi yang didapat dosen kelahiran

Banyuwangi 21 Juli 1968 ini seperti mengulang saat masih menjadi mahasiswa, yaitu ketika dirinya menjadi mahasiswa berprestasi IKIP Surabaya. “Sewaktu mahasiswa, saya pernah menjadi mahasiswa berprestasi tahun 1990 ketika masih bernama IKIP Surabaya,” ungkapnya mengenang.

Selain penghargaan peringkat pertama PNS berprestasi, sederet prestasi berhasil didapatkan Yuliani. Di antaranya, penghargaan tanda kehormatan *Satyalancana Karya Satya 10 Tahun* dari Presiden RI tahun 2009, tanda kehormatan *Satyalancana Karya Satya 10 Tahun* dari Presiden

RI, Pegawai Berprestasi tahun 2020. Dan, terbaru Peringkat 1 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari Kemdikbud Ristek tahun 2021.

Perjalanan karier dan pengabdian Yuliani di Universitas Negeri Surabaya terbilang panjang. Ia memulai masa pengabdian sebagai pengajar di IKIP Surabaya tahun 1991 sebagai asisten dosen beberapa mata kuliah. Setelah lulus, berkat mendapatkan beasiswa TID (Tunjangan Ikatan Dinas), ia mendapatkan kemudahan menjadi pengajar di IKIP Surabaya. Ia mengaku selain faktor beasiswa TID, yang membuat dirinya tertarik mengajar di Unesa karena rekomendasi ketua jurusan dan dekan. “Berkat berbagai faktor tersebut yang akhirnya memantapkan saya untuk mengabdikan diri untuk almamater tercinta,” paparnya.

Penghargaan yang diperoleh Yuliani bermula pada 2020. Kala itu, ia diminta oleh fakultasnya yaitu FMIPA untuk mengisi berbagai data sebagai keperluan seleksi menuju tingkat universitas. Ternyata, pada seleksi tingkat universitas, ia berhasil meraih peringkat pertama hingga akhirnya diajukan ke tingkat nasional. “Di tingkat Universitas saya berhasil meraih peringkat 1 calon pegawai

berprestasi dari Unesa. Setelah itu saya diajukan ke tingkat nasional dengan kewenangan dari kepegawaian Unesa,” jelasnya.

Bagi dosen yang kini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Biologi ini, waktu selama mengabdikan di Jurusan Biologi sangatlah bermakna. Selama 29 tahun itu, dalam setiap momen ia merasakan begitu banyak hal-hal baru beserta tantangan-tantangan sebagai warna selama masa pengabdian. “Setiap momen saya selalu berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya. Saya menyadari bahwa setiap pekerjaan tidak selalu berjalan lurus, namun, saya percaya, dengan niat yang baik dan tulus kita bisa menyelesaikannya,” tuturnya.

PERNAH JADI KAJUR TERBAIK

Sederet prestasi selama perjalanan karier kepegawaian di antaranya adalah sebagai Ketua Jurusan Biologi Unesa masa bakti 2016-2019. Yuliani mengakui bahwa prestasi tersebut merupakan puncak dari perjalanan kariernya sebagai dosen dan sebagai perangkat jurusan yang telah mengabdikan selama 27 tahun. “Saya mengawali karier kepegawaian sebagai sekretaris prodi, sekretaris jurusan, ketua laboratorium, Ketua UPM (Unit Penjaminan Mutu) Biologi, dan Ketua Jurusan Biologi,” ungkapnya.

Sebagai Ketua Jurusan Biologi (2016-2019), Yuliani memang banyak terlibat melakukan fungsi administrasi. Namun, walaupun demikian sebagai dosen profesional ia tetap melakukan penelitian dua kali setiap tahun.

Ia juga membuat buku ajar baik sebagai ketua maupun anggota.

“Untuk buku dan motif batik saya, bahkan mendapatkan HAKI dan sertifikat paten. Tentu, hal itu merupakan prestasi luar biasa,” tambahnya.

Selain itu, Yuliani juga aktif menjadi *reviewer* internal Unesa, asesor BKD Unesa, dan

**“
Saya akan teguh bekerja dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas Prodi S2 Pendidikan Biologi, Pascasarjana, dan Unesa.
”**

mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Yuliani meyakini bahwa akan menjadi prestasi dan kebanggaan tersendiri jika dapat menjalankan kegiatan administrasi dan menjadi dosen profesional secara bersamaan. Bahkan, saat ini Yuliani mendapatkan amanah sebagai Ketua Program Studi S2 Pendidikan Biologi, yang merupakan prodi baru. “Saya akan teguh bekerja dengan sebaik mungkin untuk meningkatnya kualitas Prodi S2 Pendidikan Biologi, Pascasarjana, dan Unesa,” tandasnya.

Sederet penghargaan, prestasi, dan karier yang didapatkan hingga saat ini, bagi Yuliani merupakan anugerah yang patut disyukuri. Ia bahkan tidak pernah menyangka akan mendapatkan prestasi sebagai PNS terbaik Kemenristekdikti. Baginya, mendapatkan prestasi atau tidak, yang penting dimanapun dan kapanpun akan terus menjalankan amanah sebaik mungkin sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang telah diberikan. “Tentu ada kebanggaan dan rasa syukur atas pencapaian yang saya peroleh. Walaupun ada beban juga, jangan sampai prestasi tersebut tidak selaras dengan kerja yang saya lakukan,” tandasnya.

Dosen dengan moto *Belajar dan Bekerja dengan Baik* ini menegaskan bahwa setiap yang dilakukan dengan tulus tanpa mengharap *reward* atau imbalan, tentu kualitas pekerjaan akan terlihat dan selalu dilihat serta dinilai oleh orang lain. Ke depan, Yuliani bertekad dapat meraih guru besar dan mampu membawa Prodi S2 Pendidikan Biologi Unesa mendapatkan akreditasi sebagai prodi baru. ■ (AZHAR)



Perjalanan Eka Yuni Meniti Karier sebagai Perawat di Jerman

SEMPAT RAGU KARENA BEDA JAUH LATAR PENDIDIKANNYA

Tidak ada yang dapat menebak perjalanan hidup seseorang, termasuk di mana ia meniti karier dan profesi. Itu pula yang dirasakan Eka Yuni, alumnus Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Unesa yang kini bekerja sebagai perawat di Jerman.

Eka Yuni merupakan alumnus S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni. Ia masuk kampus bertagline *satu langkah di depan* itu pada tahun 2012 dan berhasil merampungkan studinya pada 2016. Tahun 2018, ia sempat melanjutkan studi S2 Prodi Pendidikan Bahasa Asing (Bahasa Jerman). Namun, ia lantas memutuskan cuti kuliah dan pergi ke Jerman untuk mengambil pendidikan *ausbildung pflegefachkraft* (tenaga ahli bidang keperawatan).

Selama dua tahun, Eka Yuni menempuh pendidikan keperawatan dan berhasil lulus pada Agustus 2021. Sebelum lulus, ia sudah diminta untuk menandatangani *arbeitsvertrag* (kontrak kerja). September 2021, ia mulai resmi bekerja sampai sekarang dan tergabung dalam keanggotaan DRK (*Deutsches Rotes Kreuz*).

Yuni, demikian panggilan akrabnya, menceritakan, awalnya program *ausbildung* atau tenaga ahli didapatkan melalui kerja sama dengan *arbeitgeber*. Saat itu, secara kebetulan, tenaga ahli (*ausbildung*) yang ditawarkan adalah *ausbildung pflegefachkraft* (tenaga ahli bidang keperawatan) sehingga *ausbildungvertrag* (kontrak kerja) tenaga ahlinya juga demikian. “Itulah yang menjadikan saya bisa bekerja di pusat keperawatan di Jerman,” terangnya.

Yuni menambahkan, awal mulanya ia mengikuti program tersebut hanya ingin mencoba hal baru. Ternyata, ia diterima. Setelah menjalani program tersebut dan merasa *enjoy* akhirnya sampai sekarang ia tetap menekuni profesi sebagai perawat di pusat keperawatan di Jerman. “Awalnya hanya ingin merasakan suasana baru, pengalaman baru dan hanya sekedar coba-coba saja. Lalu, ya sudah, terjun sekalian ditekuni,” ungkapnya.

PROFESI: Eka Yuni alumnus S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang kini menekuni profesi sebagai tenaga ahli bidang keperawatan di negara Jerman.



Ia juga sempat membagikan hal-hal yang dirasakan selama menjadi perawat di Jerman. Menurut Yuni, sebenarnya antara perawat di Indonesia dan di Jerman tidak jauh berbeda. Tugas-tugas yang dijalankan hampir sama seperti perawat pada umumnya. Tugas utamanya adalah menyusun *pflegeplanung* (rencana keperawatan), melakukan komunikasi dengan dokter, memastikan ketersediaan/stok obat-obatan pasien dan menyiapkannya, melakukan kontrol tanda vital pasien, dan lain-lain.

Meskipun begitu, ia membenarkan bahwa perjuangannya selama menjadi perawat di Jerman tergolong cukup berat. Dalam menekuni profesinya tersebut, ia harus siap berjuang baik secara fisik maupun mental. “Yang termasuk rumit dan menguras fisik dan mental adalah ketika terdapat pasien yang meninggal dunia dan prosesnya cukup rumit,” paparnya.

Yuni menceritakan pernah mendapatkan pengalaman yang sangat memusingkan kepala. Saat itu, terdapat salah satu pasien yang meninggal dunia mendadak dan harus menjadi penanggung jawab pasien tersebut. Ia mengisahkan saat itu dirinya dan koleganya sempat sampai menghubungi pihak kepolisian dan mendatangkan detektif karena kematiannya dianggap tidak wajar. Apalagi, pasien tersebut tidak memiliki riwayat penyakit serius. “Syukurlah kasus tersebut berakhir dengan baik. Hal itu tentu menjadi pengalaman paling menarik sekaligus pelajaran berharga bagi saya,” tuturnya.

Selama mengemban profesi sebagai perawat, Yuni mengakui banyak tantangan. Pada awal, bahkan ia mengaku cukup stres dan merasa tidak mampu mengemban tugas-tugas tersebut. Beruntung, kolega dan teman-temannya terus memotivasi dan sadar bahwa semuanya tidak ada yang sempurna. “Segala sesuatunya tidak bisa berjalan sesuai keinginan kita, dan lagi saya juga masih anak

baru sehingga perlu membiasakan diri saja,” tambahnya.

TERDAMPAK PANDEMI

Perempuan dengan motivasi “*Jangan Takut Melangkah, Kita Bisa-Pasti Bisa, Pasti Ada Jalan untuk Akhir yang Baik*” ini menyampaikan, selama pandemi melanda, ia juga mengalami kesulitan dan tantangan seperti yang dirasakan oleh para nakes di seluruh dunia. “Saya rasa kurang lebih sama dengan keadaan di Indonesia awal Covid-19 menyerang yakni kekurangan personal nakes karena banyak kolega yang dikarantina dan positif covid-19,” ungkap Yuni seraya bersyukur dirinya belum pernah terinfeksi Covid-19.

Support dan motivasi dari kolega, keluarga, kerabat dan sahabat, diakui Yuni menjadi bagian yang sangat penting dalam menghadapi situasi pandemi, terutama untuk menguatkan para tenaga kesehatan seperti dirinya. “Ke depan saya berharap dapat selalu belajar lagi untuk menjadi tenaga perawat yang lebih baik,” imbuhnya.

Perjalanan seseorang memang tidak pernah bisa ditebak. Hal ini pula yang dirasakan Yuni. Meskipun ia merupakan lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang *notabene* lebih berfokus pada keahlian berbahasa dan bersastra khususnya bahasa Jerman, ternyata dirinya juga dapat membuktikan mampu memiliki keahlian sehingga bisa menjadi perawat di Jerman. “Tentunya, keahlian berbahasa Jerman yang saya kuasai cukup memudahkan dalam meniti karier di Jerman,” tandasnya.

Yuni mengaku bahwa selama menempuh kuliah di Unesa, ia bukanlah mahasiswa yang terlalu menonjol dalam hal prestasi. Ia layaknya mahasiswa pada umumnya. Namun, ia memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berani mencoba hal-hal baru. “Semangat itu mungkin yang membantu saya bisa seperti sekarang,” terangnya.



Semangat itu mungkin yang membantu saya bisa seperti sekarang.

”

Tentu saja, di balik semua itu ia merasakan sebuah tantangan. Salah satunya adalah melawan rasa ragu, terlebih ketika meyakinkan diri sendiri bisa menjalani profesi yang jauh dari latar belakang pendidikannya tersebut. Dengan tekad yang kuat dan keikhlasan dalam menjalani profesi, Yuni akhirnya menemukan dan menyadari bahwa profesi tersebut sangat menarik baginya. “Jujur saat itu ada keraguan. Apalagi, saya tidak tahu betul tentang program *ausbildung* bidang *pflege* (keperawatan) yang jauh melenceng dari profesi impian saya menjadi tenaga pendidik. Tapi setelah saya terjun ke sana, *it's okay*, rasanya menarik juga,” pungkasnya. ■ (AZHAR)



PERAN HIMAWARI DORONG MAHASISWA BERPRESTASI

Kediri memiliki generasi muda yang cukup produktif. Sebagian dari mereka merantau ke Kota Surabaya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Mereka saling berkumpul, bersatu hingga membentuk organisasi mahasiswa daerah. Himpunan Mahasiswa Kediri (Himawari) namanya.

Kediri, kota yang terkenal dengan sejarah 'Sri Maharaja Sang Mapanji Jayabhaya Sri Warmeswara Madhusudana Awataramindita Suhtrisingha Parakrama Uttunggadewa' itu memiliki generasi muda yang cukup produktif. Sebagian dari mereka merantau ke Kota Surabaya untuk

melanjutkan studi di perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Mereka saling berkumpul, bersatu hingga membentuk organisasi mahasiswa daerah. Himpunan Mahasiswa Kediri (Himawari) namanya.

Didirikan pada 23 Agustus 2015, Himpunan Mahasiswa Kediri (Himawari) memiliki tujuan untuk

KONTRIBUSI: Kegiatan Himawari membantu anak-anak sekolah dasar belajar sebagai bentuk nyata kontribusi mereka kepada masyarakat.

menghimpun seluruh putra-putri daerah Kediri yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Unesa dan sebagai tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah, isu-isu seputar daerah serta turut mendorong kemajuan daerah.

Di umurnya yang ke-7 tahun itu, Himawari sudah melakukan banyak hal untuk Unesa dan daerahnya. Program kerja (proker) unggulan mereka keren-keren. Dua tahun terakhir ini misalnya, mereka mengelat HIMAWARI Youth Competition (HYPE) jenjang nasional. Di dalamnya ada kompetisi fotografi, esai, poster, video creative. Kompetisi tersebut telah menyita perhatian berbagai instansi, baik dari perguruan tinggi maupun sekolah menengah.

Selain itu mengadakan Himawari E-Sport Competition (HEC) atau turnamen game mobile. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat-bakat daerah dalam bidang E-sport yang sudah menjadi turnamen di tingkat SEA Games.

Kemudian ada program Himawari Try Out SBMPTN (HITS) sebuah tes masuk perguruan tinggi yang ditujukan kepada seluruh calon mahasiswa asal Kediri yang ingin kuliah di perguruan tinggi manapun, termasuk di Unesa. Mereka aktif menyampaikan informasi rinci tentang kampus, prodi, fasilitas dan jalur penerimaannya.

Selain itu melatih calon pendaftar menjawab soal-soal SBMPTN, ada mentoring juga dari narasumber terpercaya. Mereka menyediakan sertifikat untuk menunjang kemampuan akademik calon mahasiswa baru sekaligus doorprize bagi mereka yang mendapatkan nilai tertinggi.

Proker selanjutnya yaitu Himawari Mengabdikan dengan menyasar para



siswa-siswi sekolah dasar di Kediri. Mereka berbagi ilmu, mengedukasi dan memotivasi para siswa untuk terus dan rajin belajar.

“Siswa-siswi tersebut juga sangat antusias dengan kedatangan mereka di setiap harinya. Hal-hal menarik seperti membaca kumpulan kisah rakyat, belajar menulis, menggambar, hingga kepada praktek bercerita sangat mewarnai kegiatan sehari-hari sekolah dasar,” tukas Ketua Umum Himawari, M. Wildan Ali Miharja Hariputra.

Agar proker tersebut bisa terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan organisasi, jajaran struktural organisasi rutin melakukan rapat koordinasi setiap tiga bulan bahkan dalam kondisi tertentu bisa sebulan sekali. “Percuma kita punya banyak proker bagus, sementara jajaran struktural kurang aktif. Rakor biasanya sebelum dan setelah kegiatan, sekaligus evaluasi plus mempererat persaudaraan. Kita juga sering diskusi isu-isu strategis kedaerahan,” paparnya.

Selama berdirinya, organisasi mahasiswa daerah tersebut melewati berbagai dinamika, baik internal maupun eksternal. Himawari kerap dihadapkan pada

kendala pendanaan yang diperlukan dalam setiap proker atau kegiatan.

Mereka sudah melakukan banyak hal untuk memenuhi serapan anggaran kegiatan, termasuk mencari dukungan pihak lain. Suntikan dana yang masuk ternyata tidak cukup untuk kegiatan dan terpaksa menggunakan anggaran dari hasil iuran peserta atau anggota. Selain itu, tantangan lainnya yaitu kurangnya loyalitas anggota organisasi yang kurang aktif.

Menurut Wildan, mendirikan organisasi itu muda. Namun, tantangannya bagaimana merawat dan mengembangkannya. Selain itu dibutuhkan komitmen bersama agar roda organisasi tetap berjalan menuju tujuan organisasi yang diharapkan.

“Tidak ada ruginya aktif organisasi, apalagi ini organisasi daerah. Kita bisa perkuat solidaritas. Di sini kita saling membantu dan mendorong anggota agar berprestasi secara akademik maupun non-akademik. Bukankah kita ke sini untuk membanggakan orang tua dan daerah asal kita,” tukasnya.

Dengan berorganisasi, mahasiswa bisa melatih diri membaca dan peduli pada isu-isu strategis di daerah. Selain itu, menjadi wadah

untuk mahasiswa belajar berbicara di depan umum, belajar presentasi, bisa praktek mengajar dan masih banyak lagi. Intinya bisa saling mengisi satu sama lain.

Para senior bisa *sharing* pengalaman dan ilmunya kepada calon atau mahasiswa baru. Mahasiswa baru bisa meneladani bahkan melampaui prestasi-prestasi seniornya. Ini merupakan bagian dari kontribusi Himawari dalam mewujudkan mahasiswa Kediri yang berprestasi, unggul, kreatif dan inovatif. Harapannya nanti bisa menjadi generasi yang menentukan kemajuan Kediri ke depannya.

Wildan berharap, para anggota dan mahasiswa asal Kediri bisa benar-benar memanfaatkan ormada tersebut sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan diri. Di tengah peran penting Himawari dalam mewarnai dinamika kemahasiswaan di Unesa, dia berharap ada perhatian lebih dari pihak kampus terhadap perkembangan ormada. “Semoga ormada dan kampus bisa semakin bersinergi. Kampus tidak hanya memberikan dukungan secara moril, melainkan juga secara materil,” harapnya. ■ (SAPUTRA)

Pemerintah gencar membangun kembali sektor pariwisata yang sempat 'mandek' akibat pandemi covid-19. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata di berbagai daerah. Beberapa di antaranya menerapkan *cleanliness, health, safety, and environmental sustainability* (CHSE) hingga meningkatkan promosi dan virtual travel fair (VTF).

Universitas Negeri Surabaya sadar betul bahwa dalam membangun kembali sektor pariwisata, pemerintah tidak bisa jalan sendiri. Seluruh stakeholder harus mengambil bagian, termasuk perguruan tinggi. Karena itulah, sejumlah dosen Unesa yang tergabung dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memaksimalkan potensi wisata di Desa Dekatagung, Bawean, Gresik, Jawa Timur.

Dr. Imam Marsudi, M.Si. selaku ketua PKM menjelaskan bahwa pengabdian mereka fokus pada bidang kemaritiman dengan mendorong masyarakat setempat untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa tersebut.

Desa Dekatagung memiliki wilayah yang cukup besar. Luasnya sekitar 701,3 Ha. Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah, selebihnya dataran tinggi dan pantai. Mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan dan sebagian lagi di sektor pertanian. Perekonomian desa banyak ditunjang dari aspek kelautan dan pertanian.

Desa ini mempunyai pulau kecil atau gili yang membuatnya memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu, juga memiliki keistimewaan berupa panorama alam yang memanjangkan mata dan bisa membuat pengunjung betah berada di sana. Keunggulan lain desa ini yaitu titik lokasi desa yang berada di Gili Barat. Gili ini merupakan tanjung atau daratan yang menjorok ke laut.



KEMBANGKAN POTENSI WISATA DI DESA DEKATAGUNG BAWEAN

Dosen Unesa adakan pelatihan-pendampingan manajemen dan promosi wisata hingga kembangkan website promosi desa wisata.

Jika air laut pasang, daratan ini seolah terpisah dari Pulau Bawean. Air laut yang cenderung tenang di sisi timur Gili Barat dapat digunakan sebagai wisata air, seperti perahu dan sepeda air. Belum banyak warga luar yang mengetahui wisata air ini. Menurut Imam Juhadi, Kepala Desa Dekatagung, sebagian besar pengunjung wisata ini berasal dari desa setempat dan desa tetangga

seperti Desa Kumalasa dan Desa Suwari.

Tenangnya kondisi air juga dapat menjadi spot yang menarik untuk wisata snorkeling. Namun, tidak ada satupun orang di desa tersebut yang memiliki keterampilan untuk memandu wisata snorkeling. Dia membayangkan, jika wisata snorkeling ini dikembangkan dengan baik, maka wisata ini bisa

“

Desa ini kaya akan potensi dan inilah yang perlu dielaborasi dan dikembangkan lebih jauh bersama pemerintah dan masyarakat desa setempat. Diharapkan di spot wisata *snorkeling* tersedia pemandu dan peralatan yang memadai, sehingga pengunjung bisa menikmati spot *snorkeling* di sana. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan lain dari sisi kuliner dan souvenir.

diintegrasikan dengan wisata perahu mainan dan wisata perahu untuk mengelilingi Gili Barat dari sisi utara ke sisi selatan.

“Desa ini kaya akan potensi dan inilah yang perlu dielaborasi dan dikembangkan lebih jauh tentunya jalan bersama pemerintah dan masyarakat desa setempat,” ucap Imam Marsudi.

PKM Unesa tersebut bertujuan untuk membantu Desa Dekatagung mengatasi permasalahan pada aspek manajemen usaha pariwisata dan pemasaran pariwisata, terutama wisata air dan sport tourism. “Diharapkan di spot wisata *snorkeling* tersedia pemandu dan peralatan yang memadai, sehingga pengunjung bisa menikmati spot *snorkeling* di sana. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan lain dari sisi kuliner dan souvenir,” tuturnya.

Aspek lain yang juga menjadi fokus PKM ini adalah aspek pemasaran wisata yang menitikberatkan pada pengembangan website yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Untuk mewujudkan itu, mereka mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk warga di sana.

Pelatihan tersebut terdiri dari pengelolaan wisata yang tepat sesuai dengan target pengunjung. Mereka

juga membantu dalam pengadaan peralatan *snorkling* berupa masker *snorkling* lengkap dengan valve atau cerobong udara, sepatu katak dan pelampung juga dilakukan untuk memaksimalkan wisata *snorkeling*.

Selain itu mengembangkan website desa yang salah satunya untuk promosi wisata kepada khalayak. Website yang dimaksud yaitu, <https://gilbartagung.com/>. Website ini cukup bagus. Tampilannya menarik. Di halaman utamanya saja, pengunjung langsung disuguhkan dengan gambar-gambar destinasi wisata unggulan yang dilengkapi dengan deskripsinya.

Selain itu juga berisi seputar informasi desa, potensi desa, destinasi wisata yang lengkap dengan deskripsi dan petunjuk lokasinya. Pun ada informasi *food court*, tempat ibadah, pusat oleh-oleh dan penginapan.

“Pokoknya, pengunjung website bisa mengetahui semua tentang desa di sana, ada map-nya, ada semua deskripsinya,” paparnya.

Dia berharap, pelatihan dan pendampingan yang mereka berikan dapat meningkatkan keterampilan dan inovasi masyarakat Desa Dekatagung dalam mengembangkan potensi wisata yang berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan misinya itu, Imam Marsudi tidak sendiri. Namun bersama dosen lainnya, Arie Wardhono, S.T., M.MT., M.T., Ph.D., dan Dr. M. Jacky, S.Sos., M.Si. Mereka didukung penuh pemerintah desa dan masyarakat desa setempat.

Kades Dekatagung, Imam Juhadi berharap, kolaborasi antara desannya dengan UNESA dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan desa, khususnya dalam memajukan wisata dan kesejahteraan masyarakat desa. “Semoga kerja sama dan kolaborasi ini bisa berlanjut lagi ke depannya,” harapkan. ■ (HASNA)



Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memaksimalkan potensi wisata di Desa Dekatagung, Bawean, Gresik, Jawa Timur.

JEMBATANI KERJA SAMA BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DUA NEGARA

Unesa patut berbangga. Salah satu sivitas akademiknya, Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd dua kali dipercaya menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Manila Filipina.

Sebagai atase, dosen kelahiran Surabaya 1969 itu memiliki peran penting dalam menjembatani kerja sama bidang pendidikan dan kebudayaan antara kedua negara Indonesia-Filipina. Berikut bincang reporter humas Unesa dengan pakar bidang kimia Unesa itu.

Bagaimana ceritanya hingga bisa menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Manila?

Bertugas sebagai Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI di Manila Filipina merupakan kali kedua. Sebelumnya, saya pernah mendapat tugas sebagai Atdikbud di KBRI Manila-Filipina satu tahun yakni pada pada Oktober 2014 hingga Oktober 2015. Setelah itu *cross posting* ke KBRI Singapura hingga selesai tugas pada akhir April 2018. Selanjutnya, saya kembali mendapatkan penugasan di KBRI Manila setelah melalui proses seleksi dan berbagai tahapan tes.

Adakah perbedaan yang menonjol dalam proses seleksi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) dibandingkan sebelumnya?

Sebenarnya, tak jauh beda. Sesuai prosedur, saya mengawali dengan seleksi seperti pada penugasan sebelumnya. Bedanya, semua

tahapan tes dilakukan secara daring (*online*) karena sewaktu seleksi sekitar tahun 2020 telah memasuki masa pandemi. Kala itu, ada beberapa negara yang ditawarkan untuk seleksi Atdikbud. Tapi, saya lebih memilih Manila Filipina. *Alhamdulillah*, akhirnya lolos tahap seleksi akhir dan mendapatkan SK Mendikbud No. 126373/MPK.A/KP/2020 tertanggal 15 Desember 2020, disusul SK Menlu No. 00203/B/KP/01/2021/24 Tahun 2021 tertanggal 19 Januari 2021.

Apa saja kegiatan dari Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Manila?

Secara lengkap penugasan tersebut tertulis dalam Surat Penugasan Mendikbud No. 9829/MPK.A/KP/2021 tertanggal 11 Februari 2021. Setidaknya, ada 8 poin yakni 1) meningkatkan kerja sama bilateral di bidang pendidikan, kebudayaan, penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) mendorong dan memfasilitasi pengembangan pendidikan bahasa dan kebudayaan Indonesia di wilayah akreditasi, 3) menyampaikan saran dan rekomendasi kebijakan pendidikan nasional berdasarkan hasil pengamatan atas perkembangan/kecenderungan di bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi di



Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd

wilayah akreditasi, 4) mengikuti pertemuan mengenai pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi di wilayah akreditasi, 5) membina masyarakat Indonesia khususnya para pelajar dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan rasa kebangsaan dan citra bangsa Indonesia, 6)

membina, memfasilitasi, berperan serta aktif dalam mengelola dan penyelenggaraan pendidikan Indonesia di wilayah akreditasi, 7) menyusun dan melaksanakan program/kegiatan yang sesuai dengan rencana strategis pemerintah Indonesia serta sesuai dengan prinsip dan ketentuan pengelolaan keuangan negara yang baik, dan 8) menyampaikan laporan tengah dan akhir tahun kepada pimpinan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Secara garis besar, apa sebenarnya tugas paling utama Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI?

Secara garis besar, tugas utama Atase Pendidikan dan Kebudayaan adalah menjembatani, menyebarkan, dan menindaklanjuti melalui kerja sama baik di bidang pendidikan dan kebudayaan antara kedua negara yaitu Indonesia dan Filipina. Kerja sama yang telah terjalin adalah kerja sama antara Kementerian (G to G) baik melalui Kemdikbudristek maupun kementerian lain yang terkait. Dengan payung MoU antar kementerian tersebut, maka kerja sama yang dijalin secara U to U (University to University) dapat secara langsung dilakukan.

Kerja sama Unesa dengan Atdikbud KBRI Filipina sendiri seperti apa?

Selama penugasan sebagai Atdikbud, tugas sebagai dosen sementara memang dihentikan atas surat izin Rektor Unesa sesuai masa tugas yang tercantum dalam SK Kemdikbudristek dan SK Kemlu. Salah satu tugas Atdikbud adalah menjembatani kerja sama di bidang pendidikan dan kebudayaan antara kedua negara. Hal ini tentu dapat tetap berkontribusi bagi Unesa dengan meningkatkan kerja sama antara Unesa dan beberapa perguruan tinggi di Filipina, antara lain Polytechnic University of the



Terpenting bagi saya adalah menjalankan tugas dengan baik, cerdas, dan tuntas, semaksimal mungkin yang dapat dilakukan dan menjaga nama baik Unesa. Apalagi, sebentar lagi Unesa akan menjadi PTNBH, tentu merupakan kebanggaan bagi kita semua.

Philippines (PUP), Tarlac Agricultural University (TAU), dan University of Perpetual Help Dalta Polino Campus. Selain itu, kerja sama juga dirajut antara Atdikbud dan LPPM Unesa di bidang penelitian dasar bagi guru dan pendidik Sekolah Indonesia Davao (SID) yang dilaksanakan pada September-Desember 2021 lalu.

Adakah relasi kepakaran di bidang kimia dengan tugas-tugas pada atase pendidikan dan kebudayaan?

Tentu saja, antara kepakaran dengan tugas sebagai Atdikbud terbatas relevansinya. Namun, latar belakang sebagai dosen tentu sangat paham mengenai dunia pendidikan tingkat universitas, kerja sama penelitian, dan pendidikan tingkat dasar, apalagi ditambah bekal sebagai asesor BAN S/M juga memberikan nilai tambah terkait pengelolaan Sekolah Indonesia Davao di Davao City (SILN – Sekolah Indonesia Luar Negeri) yang menjadi tanggung jawab Atdikbud.

Bagaimana cara merealisasikan kepakaran yang dimiliki dengan tugas-tugas Atase Pendidikan dan Kebudayaan?

Tentu saja merealisasikannya dilakukan di sela-sela tugas sebagai Atdikbud. Saya masih berkesempatan mereview beberapa jurnal seperti Jurnal Otopro FT Unesa, Jurnal Teknik Kimia UPN Surabaya, dan memberikan penilaian terhadap hasil penelitian mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Filipina.

Bagaimana cara merealisasikan ide hingga menjadi penelitian yang luar biasa?

Suatu ide akan muncul dengan melihat kondisi yang dibutuhkan oleh lingkungan. Bila ide tersebut merupakan hal yang baru, tentu diperlukan penelitian untuk memastikan sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan baik dalam skala kecil (*pilot project*) maupun skala besar yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Harapan untuk Unesa ke depan?

Terpenting bagi saya adalah menjalankan tugas dengan baik, cerdas, dan tuntas, semaksimal mungkin yang dapat dilakukan dan menjaga nama baik Unesa. Apalagi, sebentar lagi Unesa akan menjadi PTNBH, tentu merupakan kebanggaan bagi kita semua. ■

(FBR)

MELESTARIKAN KEBUDAYAAN MELALUI PENDIDIKAN

Pengenalan budaya dapat dilakukan sejak dini, karena ketika anak telah mengenal budaya bangsanya, mereka diharapkan dapat menghadapi berbagai konflik sosial akibat adanya perbedaan di masyarakat.

Oleh: Totok Yulianto*

Pendidikan dan kebudayaan memiliki korelasi yang sangat erat. Pendidikan adalah sebuah proses belajar sedangkan kebudayaan adalah hasil dari proses belajar. Dengan demikian, seharusnya orang yang berpendidikan adalah orang yang berbudaya. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia semestinya dapat mendayagunakan akal budinya untuk memperoleh kesejahteraan bagi dirinya ataupun orang lain. Hall dalam Liliweri (2021:5) mendefinisikan kebudayaan sebagai cara hidup sejumlah orang, totalitas dari pola-pola perilaku yang dipelajari, sikap, dan hal-hal yang bersifat material. Jadi yang namanya cara hidup, totalitas pola-pola perilaku, sikap dan material merupakan bahasa (pesan) dari kebudayaan.

Dalam kaitan dengan pembentukan karakter yang

diharapkan, maka baik kebudayaan maupun pendidikan saling mendukung. Kebudayaan memiliki nilai-nilai budaya yang berfungsi dan mampu membentuk karakter manusia pendukungnya. Yang diperlukan ialah para pendidik dan pemerintah harus mampu menggali nilai-nilai kebudayaan yang dibutuhkan untuk membangun karakter yang dibutuhkan oleh bangsa. (Panjaitan, 2014:20)

Salah satu cara untuk dapat mempertahankan dan melestarikan kebudayaan adalah dengan memasukkan unsur-unsur kebudayaan tersebut dalam pendidikan. Tanpa pendidikan, kebudayaan akan kehilangan arah, karena kebudayaan memiliki sifat yang dinamis. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai fungsi kontrol terhadap masuknya kebudayaan luar yang semakin bebas.

Pendidikan dan kebudayaan harus selaras. Nilai-nilai budaya harus diterapkan melalui pendidikan agar terwujud kembali

kehidupan masyarakat Indonesia yang mewarisi nilai-nilai luhur bangsa, misalnya musyawarah, gotong-royong, toleransi, dan budaya daerah yang merupakan ciri identitas bangsa. Kebudayaan leluhur tidak akan dikenal oleh anak cucu jika kita tidak mengenalkannya kepada anak cucu. Lambat laun kebudayaan itu akan tergerus oleh munculnya budaya-budaya baru akibat derasnya arus globalisasi dan informasi.

Pengenalan budaya dapat dilakukan sejak dini, karena ketika anak telah mengenal budaya bangsanya, mereka diharapkan dapat menghadapi berbagai konflik sosial akibat adanya perbedaan di masyarakat. Mereka juga tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menyebabkan bangsa terpecah-belah karena sudah tertanam rasa simpati dan empati di dalam dirinya.

Salah satu cara mengenalkan kebudayaan pada anak dapat diawali dari pendidikan dalam



Pengenalan kebudayaan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dapat dilakukan dengan mengenalkan lagu-lagu daerah atau tarian tradisional daerah kepada anak-anak. Hal itu dapat dilakukan secara visual, misalnya melalui video pertunjukan. Selain itu kita dapat juga membacakan dongeng atau cerita rakyat yang berkaitan dengan kebudayaan kita. Dengan demikian, anak-anak dapat mengenal dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat kita melalui cerita-cerita tersebut.



keluarga yaitu dengan mengenalkan budaya dan tradisi keluarga yang masih dijunjung tinggi dan tetap dilestarikan sampai sekarang. Setiap keluarga tentu memiliki tradisi tertentu, misalnya tradisi bersilaturahmi antar saudara saat lebaran, tradisi sungkeman, tradisi menyambut anggota keluarga baru, tradisi pengajian keluarga, dan juga tradisi menyediakan masakan khas keluarga yang biasanya harus disajikan.

Pengenalan kebudayaan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dapat dilakukan dengan mengenalkan lagu-lagu daerah atau tarian tradisional daerah kepada anak-anak. Hal itu dapat dilakukan secara visual, misalnya melalui video pertunjukan. Selain itu kita dapat juga membacakan dongeng atau cerita rakyat yang berkaitan dengan kebudayaan kita. Dengan demikian, anak-anak dapat mengenal dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat kita melalui cerita-cerita tersebut. Selain dapat membentuk karakter positif kepada anak, hal tersebut akan menimbulkan rasa cinta anak terhadap kebudayaan leluhurnya.

Budaya tidak hanya tentang tradisi, lagu daerah, tarian daerah, atau pakaian adat, tetapi juga tentang makanan tradisional daerah. Mengenalkan berbagai makanan tradisional juga dapat memperkaya wawasan anak mengenai keanekaragaman kuliner di negara kita. Dengan demikian diharapkan anak-anak dapat beradaptasi jika di kemudian hari berkunjung ke suatu tempat.

Kunjungan ke pusat-pusat kebudayaan atau tempat-tempat bersejarah seperti museum, candi, dan tempat bersejarah lainnya juga dapat dijadikan pilihan untuk mengenalkan kebudayaan pada anak-anak. Di era sekarang ini kunjungan ke tempat-tempat tersebut tidak harus dilakukan



Totok Yulianto
Pengawas Madrasah Tingkat Menengah,
Kankemenag Kab. Sampang, Jawa Timur

secara langsung tetapi dapat dilakukan dengan menonton tayangan video. Anak-anak akan mengenal berbagai pusat kebudayaan yang terekam dalam memorinya.

Selain mengenalkan hal-hal tersebut di atas, penting juga bagi orang tua dan guru untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat kita. Toleransi dalam kehidupan sehari-hari harus diutamakan demi terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera. ■

Daftar Pustaka

- Liliweri, Alo. 2021. *Komunikasi Antar Budaya: Kebudayaan adalah Komunikasi*. Kupang: Nusa Media.
- Panjaitan, Ade Putra, dkk. 2014. *Korelasi Pendidikan dan Kebudayaan: Membangun Pendidikan berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Biografi Penulis

TOTOK YULLANTO adalah Pengawas Madrasah Tingkat Menengah di Kantor Kementerian Agama Kab. Sampang, Jawa Timur. Ia merupakan alumnus Jurusan Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, sedangkan pendidikan pascasarjananya ia tempuh di Jurusan Manajemen SDM, STIE Madardhika Surabaya.



Tiga lemari besar disiapkan khusus untuk menyimpan berbagai jenis batik dan kain dari Sabang sampai Merauke. Kain dari berbagai negara lain pun ada. Jumlah koleksinya ratusan. Itu merupakan wujud kebanggaan dan cara Dr. Martadi, M.Sn dalam mengapresiasi budaya tanah air sekaligus untuk mengedukasi generasi.

Dosen Seni Rupa FBS Unesa ini menceritakan, awal menyukai tekstil ketika tahun 1990, saat masih sebagai mahasiswa Seni Rupa dan Desain dia menulis skripsi tentang Batik Gedog Tuban. Kebetulan di sana bersamaan dengan seorang antropolog dari Amerika bernama Miss Gills, yang juga sedang melakukan penelitian selama satu tahunan.

“Saat tinggal di sana, beliau banyak membeli koleksi batik lawas gedog kerek, terutama yang motif-motif langka dan di bawa ke Amerika. Saya berpikir, kalo terus seperti ini maka anak cucu kita nanti, tidak menutup

kemungkinan untuk belajar batik gedog Tuban harus ke luar negeri. Sejak itu saya berniat untuk mulai mengoleksi batik, dan berkembang menambah koleksi tekstil (tenun, songket, sulam, dsb) dari berbagai penjuru nusantara,” terangnya pada majalah Unesa.

Martadi pun memaparkan alasan hobi mengoleksi batik. “Ketika tahun 2003 saya menjadi konsultan di Kemdikbud memungkinkan bertugas di seluruh nusantara. Ternyata di setiap daerah memiliki tradisi tekstis yang beragam baik teknik pembuatan maupun motifnya. Dalam selembarnya kain tercermin nilai-nilai keyakinan, tradisi, budaya, lingkungan alam yang berbeda, sehingga saya pikir dengan mengoleksi kain kita menjadi lebih mudah memahami perbedaan dan keberagaman akan keindonesiaan. Selain juga, pertimbangan praktis oleh-oleh kain itu mudah sekali untuk dibawa tanpa membutuhkan tempat khusus,” paparnya.

“Alasan ketiga, ini sebenarnya agak klasik tapi mengandung makna filosofis yang mendalam. Kain itu adalah benda yang paling dekat dengan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Saat lahir, kita selimuti dengan kain yang namanya ‘Gedong’, saat tumbuh dewasa, kain yang menjadikan kita dihormati seperti pepatah Jawa ‘*ajining rogo dumung ono busono*’, dan kelak saat meninggal, kita hanya akan ditemani dengan selembarnya kain. Kain hakekatnya merupakan teman sejati dalam hidup kita,” jelasnya lagi.

Yang jelas, Martadi punya alasan sangat berdasar, “Orang luar saja koleksi batik di sini, kenapa kita sendiri tidak mengoleksinya. Kenapa kita sendiri tidak bangga dan peduli dengan budaya kita sendiri,” gumamnya saat itu. Sejak itulah, Martadi mulai mengoleksi kain batik dari berbagai daerah, bahkan mengumpulkan beragam batik lebih banyak dari koleksi rekannya asal Amerika Serikat itu.

Ketika melakukan kunjungan kerja di berbagai daerah bahkan ke luar negeri, tidak sah jika tidak menyempatkan diri berkunjung ke toko tekstil atau kain khas daerah atau negara tersebut. Kain khas tentu dibeli dan dijadikan koleksi.

Sampai sekarang, dia sudah mengoleksi sebanyak 350 jenis batik di seluruh Indonesia. Juga kain tenun dari Sabang sampai Merauke. Bahkan ada juga kain dari berbagai negara seperti Uzbekistan, Jepang, Vietnam, Thailand, Kamboja, Arab, Qatar, Australia dan 14 negara lainnya. Koleksinya itu terpajang dan memenuhi tiga lemari besar di rumahnya.

Tidak main-main, harga masing-masing koleksinya cukup fantastis. Paling rendah, kain batik mulai dari Rp1,5 juta hingga Rp6 juta. “Terendah misalnya ada batik Solo itu dulu harganya 1,5 juta. Kain tenun NTT dulu harga 4,5 juta dan ada juga songket Palembang dengan harga 6 juta. Benangnya dari emas asli,” beber Pakar Pendidikan Unesa itu.

Di antara ratusan koleksinya itu, dia paling menyukai kain tenun dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurutnya, NTT memiliki kualitas tekstil terbaik di Indonesia bahkan di dunia. Kemudian batik yang paling disukainya adalah batik Sekar Jagat dari Madura yang sangat kaya akan warna. “Saya tidak pernah keberatan untuk membeli kain batik atau tenun dengan harga apapun. Beginilah cara saya merepresentasikan kebanggaan akan budaya kita sendiri,” tandasnya.

Menurutnya, mengoleksi batik dan kain tersebut merupakan bagian dari caranya dalam mengapresiasi keragaman dan kekayaan kerajinan

batik dan kain tenun nusantara. Batik bukan sekadar selembar kain yang diwarnai dan diberi motif tertentu. Namun memiliki nilai budaya dan seni yang tinggi. Setiap motifnya memiliki filosofinya masing-masing. Pun tiap daerah punya nilainya sendiri.

Seperti batik motif ‘sekar jagat’ misalnya yang memiliki arti ‘bunga dunia’. Motif tersebut memiliki makna kegembiraan dan keelokan budi si pemakainya. Kemudian batik ‘Sekar Nyamplung’ atau bunga nyamplung yang memiliki karakter feminim. Maknanya, menggambarkan sosok wanita yang sangat menarik, tangguh dan mandiri. Lalu motif yang sering dijumpai juga ada ‘parang kancing ceplok kupu’ yang memiliki makna ketegasan, mawas diri pada setiap jalan hidup si pemakainya.

“Motif tertentu kadang ada di berbagai daerah. Kendati motifnya sama. Namun, makna dan filosofi bisa berbeda di masing-masing daerah. Bahkan ada motif tertentu dibuat untuk digunakan pada saat tertentu. Motif ‘sido asih’ itu dipakai di acara perkawinan atau busana malam pengantin. Maknanya romantis dan cinta kasih,” kata Martadi.

Nah, nilai dan esensi batik itulah yang menurutnya mulai terkikis saat ini. Anak-anak muda banyak yang tidak mengetahui dan memahami batik warisan budayanya sendiri. Batik hanya sekedar dipakai sebagai bagian dari fesyen tanpa memahami pesan dan esensi di baliknya. “Nilai-nilai batik zaman ini sudah mulai terkikis. Batik dianggap

hanya sekedar fesyen tanpa filosofi. Terkesan hampa dan mengesampingkan esensi,” paparnya.

Martadi membagi batik ke dalam dua tipe. Pertama, batik pedalaman, merupakan jenis batik yang kerap dipakai oleh kalangan priyayi maupun keluarga kerajaan atau keraton. Batik dengan jenis ini motifnya cenderung monoton, tetapi kaya akan warna dan memiliki nilai filosofis yang tinggi.

Kedua, batik pesisir, sebuah jenis batik yang minim akan nilai dan filosofis. Namun difokuskan untuk diperjualbelikan dan telah mendapat pengaruh kuat budaya lain. Batik dengan jenis inilah yang sering dipakai masyarakat untuk aktivitas sehari-hari. Namun pada perkembangannya, batik pesisir kini seringkali memakai motif batik pedalaman tanpa memperdulikan arti yang terkandung di dalamnya sehingga menimbulkan pendangkalan makna dari batik itu sendiri.

Atas dasar itulah, tujuan lain di balik kegemarannya mengoleksi batik dan kain tenun adalah untuk mengedukasi generasi muda akan budaya bangsa Indonesia yang harus diapresiasi dan dibanggakan. Bila perlu, anak-anak muda ikut terlibat mengoleksi batik. ■ (SAPUTRA)

.....
KOLEKTOR: Dr. Martadi
menunjukkan salah satu kain
koleksinya.



E-BIKE SMART, TERBARU DARI UNESA

Kendaraan Hemat, Fleksibel dan Ramah Lingkungan

Sivitas akademika Unesa terus berinovasi. Terbaru, dosen Fakultas Teknik dan tim meluncurkan sepeda listrik pintar atau *E-Bike Smart* yang hemat, fleksibel dan ramah lingkungan.

Bersepeda, kini menjadi salah satu olahraga yang digandrungi banyak orang. Selain memiliki banyak manfaat kesehatan seperti mencegah penyakit jantung, mengurangi risiko kanker, diabetes, meningkatkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan mental manusia.

Salah satu jenis sepeda yang sedang digandrungi banyak orang adalah sepeda listrik atau biasa dikenal dengan istilah *e-bike*. Sepeda listrik ditengarai lebih fleksibel dan tidak membebani lutut sehingga membuat pengendaranya tidak mudah lelah. Selain itu, sepeda listrik dapat menghemat uang, waktu, dan tenaga serta ramah lingkungan karena tidak menimbulkan polusi udara maupun suara.

Prospek cerah sepeda listrik itulah yang membuat para produsen sepeda dan ahli bidang kelistrikan berlomba merancang sepeda listrik. Salah satunya dilakukan Agung Prijo Budijono, S.T, M.T bersama dengan tim yang beranggotakan mahasiswa dan alumni. Dosen Teknik Mesin Unesa itu berhasil membuat penelitian dan rancangan *E-Smart Bike* yang diklaim hemat, fleksibel, dan ramah lingkungan.

Agung, demikian panggilan akrabnya, mengatakan bahwa sepeda listrik sangat ramah lingkungan karena menggunakan

energi listrik sebagai pengganti bahan bakar fosil seperti bensin atau solar. Selain itu, dari segi harga, *E-Bike* jauh lebih murah dibandingkan dengan sepeda motor sehingga sangat terjangkau bagi kebanyakan orang. “Satu lagi, berkendara dengan sepeda listrik lebih menyenangkan karena tidak membuat lelah, perawatannya mudah, dan bisa digunakan untuk perjalanan jauh,” ungkapnya.

Ditambahkan Agung, sepeda listrik dinilai jauh lebih efisien karena menggunakan lebih sedikit tenaga untuk memindahkan jumlah berat yang sama sehingga memiliki tenaga ekstra untuk perjalanan yang lebih jauh. Selain itu, *E-Bike* juga efektif karena cocok digunakan untuk segala usia dan dapat memberikan kesempatan berolahraga lebih banyak di luar ruangan. “Sepeda listrik cocok bagi motoris yang ingin melakukan perjalanan jauh tapi tidak ingin keluar uang untuk bensin,” imbuh Agung.

Sepeda lipat listrik yang dirancang Agung dan tim telah dirancang melalui penelitian dan analisis yang mendalam. Salah satu keunggulan sepeda lipat listrik hasil rancangannya adalah memiliki energi yang proporsional sesuai dengan kebutuhan pengendaranya. “Penelitian ini kami landasi dengan metode pelaksanaan yang runtut mulai dari tahap perancangan, pembuatan, perakitan, uji fungsi, uji kinerja, dan evaluasi,” bebernya.

Agung mengakui bahwa sudah banyak perusahaan yang memproduksi sepeda lipat listrik baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, hal itu tidak membuat sosok Agung berhenti berinovasi. Justru, ia semakin tertantang dan ingin berinovasi karena dari berbagai jenis sepeda lipat listrik yang beredar di pasaran, belum ada yang menggunakan teknologi proporsional energi. “Teknologi yang digunakan saat ini masih menggunakan sistem *on/off*. Artinya, jika pengendara ingin mengaktifkan motor listrik sebagai penggerak utama, cukup tekan sakelar dan jika pengendara ingin menonaktifkannya, cukup tekan saja,”

ungkapnya. ■
FBR/FOTO HUMAS



SALAH PAHAM DAN PAHAM YANG SALAH

Jejak aksi para terorisme di Indonesia bukan main-main. Banyak nyawa tak berdosa yang telah melayang akibat aksi mereka yang membabi-but.

Kerugian yang ditimbulkan tidak hanya berlaku bagi mereka sendiri, akan tetapi juga bagi masyarakat banyak. Kehidupan masyarakat menjadi tidak tenang sebab dihantui berbagai peristiwa yang sudah-sudah.

Para teroris tidak segan untuk bertaruh nyawa, bahkan keluarga demi sebuah kata yang disebut sebagai “jihad”. Bagi mereka, jihad adalah berjuang sampai mati dengan segala kemampuan yang dimiliki. Lebih sempit lagi, mereka mengimplementasikan jihad hanya pada aksi-aksi teror.

Para teroris tidak takut mati. Bagi mereka, mati dalam jihad yang dipahami adalah jalan tercepat masuk surga. Sayangnya, mereka tidak mau mengonfirmasi pemahaman yang dimiliki. Bahkan, mereka tidak mau membaca literatur lain kecuali yang sudah direferensikan oleh imam mereka. Akibatnya, pemahaman yang tidak utuh tersebut menimbulkan kesalahpahaman dan pemahaman yang salah.

Seorang mantan amir Jamaah Ansorut Daulah (JAD) Mojokerto menceritakan bahwa saat masih aktif sebagai “jihadis”, semakin hari dia semakin menjauh dari masyarakat. Dia hanya memikirkan akhirat dan masyarakat di sekitarnya dianggap sebagai orang-orang jahiliah sebab suka berbuat maksiat. Bahkan, saat pakdenya meninggal, dia tidak mau takziah. Alasannya, dia menganggap pakdenya termasuk orang kafir.

Lebih lanjut, dia bercerita tidak dapat menafkahi keluarganya. Pasalnya, dia memang tidak bekerja

sebab yang terpenting baginya adalah masuk surga. Kehidupannya hanya disibukkan dengan *halaqah-halaqah* bersama kelompoknya tanpa memikirkan nafkah lahir untuk keluarganya.

Jalan panjang yang ditempuh mantan amir itu rupanya berangkat dari niat baik, yaitu menimba ilmu agama. Sayangnya, dia mendapatkan dan mengikuti pemahaman yang justru mengantarkannya ke ruang penjara. Beruntungnya, selama di penjara dia tidak hanya berdiam diri. Dia mau membaca literatur-literatur yang diberikan oleh BNPT dan melakukan refleksi terhadap pemahaman yang selama ini telah menjerat dirinya (hlm. 143-154).

Apabila sebelumnya untuk sampai pada tahap aksi teroris harus melalui proses penempaan diri yang panjang, kini di era digital semua menjadi serba instan. Beberapa anggota teroris justru generasi muda yang hanya belajar melalui *channel-channel Youtube* dan media sosial. Dalam waktu singkat, mereka tidak segan untuk melakukan aksi teror yang dianggap sebagai bentuk *jihad fi sabilillah*.

Salah seorang anggota JAD dari Mojokerto bercerita bahwa pemahaman yang ditanamkan oleh gurunya kepada dirinya benar-benar sangat menancap. Dia menganggap bahwa hanya pemahaman dia dan kelompoknya yang benar, sementara pemahaman yang berbeda sudah pasti sesat.

Akibatnya, meskipun masih sangat muda, dia tidak segan untuk berangkat ke Suriah demi memenuhi panggilan jihad. Dia sudah

JUDUL: Menjerat Teror(isme): Eks-Napiter Bicara, Keluarga Bersaksi

EDITOR: Mukhzamilah, dkk

PENERBIT: Uwais Inspirasi Indonesia

ISBN: 978-623-277-733-5

CETAKAN I: 2022

TEBAL: xiv + 240 hlm

PERESENSI: Syaiful Rahman*



mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk paspor. Istri dan anaknya yang masih berusia satu tahun pun akan diajak untuk berjihad ke Suriah.

Dalam bayangan dia, mati di medan perang sudah pasti akan masuk surga. Orang tuanya pun tidak ragu untuk merestui perjuangannya. Sebab dalam pemahaman orang tuanya, apabila anaknya mati dalam jihad maka berarti orang tuanya sudah memiliki tiket untuk masuk surga.

Buku ini akan sangat berguna bagi pemerintah dalam menanggulangi terorisme di tanah air. Bagi masyarakat umum, termasuk orang tua, buku ini dapat dijadikan sebagai referensi demi melindungi dirinya, keluarganya, dan anak-anaknya dari jeratan terorisme. ■

**Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini tinggal di Surabaya. Mahasiswa pascasarjana Unesa. instagramnya @kacong1408*

BERSIAP MENJADI PUSAT PEMBINAAN ATLET DBON

Jika tidak ada aral melintang, Universitas Negeri Surabaya akan menjadi salah satu pusat pembinaan atlet dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang pembinaannya akan dimulai Juli 2022 mendatang.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Ditunjuknya Unesa sebagai salah satu pusat pembinaan atlet DBON tentu sebuah prestasi yang membanggakan. Apalagi, untuk sementara ini hanya ada empat kampus yang diberi kepercayaan menjadi sentra pelaksanaan program pembinaan atlet DBON dari 14 sentra yang direncanakan kementerian pemuda dan olahraga yakni UPI, UNNES, UNJ, dan Unesa. Diharapkan, implementasi pembinaan atlet DBON tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan atlet-atlet yang mampu berprestasi untuk mewujudkan target prestasi nasional.

Tentu saja, penunjukan Unesa menjadi salah satu pusat pembinaan atlet DBON tidak *ujug-ujug* begitu saja. Ada proses dan perjalanan panjang yang mengiringinya. Setidaknya, hal itu dimulai ketika Unesa diberi kepercayaan Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai tuan rumah sosialisasi Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (Perpres DBON) pada 19 November 2021 lalu. Di mana, Jawa Timur, yang dikenal memiliki bibit-bibit atlet berprestasi menjadi salah satu dari 10 provinsi yang akan



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

menjadi sentra olahraga nasional.

Unesa, yang memiliki keunggulan SDM sebagai kampus olahraga, menyambut baik sosialisasi tersebut dengan senantiasa berkomitmen dan siap menjadi mitra dalam menyukseskan keberhasilan implementasi DBON. Sebagai wujud dukungan, Unesa menyiapkan SDM baik pelatih maupun pakar-pakar terbaik untuk berkontribusi dalam mengembleng para atlet meraih prestasi di berbagai ajang olahraga baik regional, nasional, dan internasional. Selain itu, Unesa juga bersiap memberikan dukungan sarana

dan prasarana seperti laboratorium olahraga, *sport science* dan berbagai fasilitas lain sebagai penunjang pemusatan latihan para atlet.

Untuk diketahui, DBON sendiri merupakan intruksi langsung dari Presiden RI Joko Widodo kepada kementerian pemuda dan olahraga untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional. Salah satu caranya adalah dengan mereview total tata kelola dan ekosistem olahraga dari hilir ke hulu. Apalagi, Indonesia merupakan negara besar yang sangat potensial karena memiliki jutaan talenta di berbagai daerah. Oleh karena, diperlukan perekrutan dan pembinaan yang tepat melalui Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).

Selain target prestasi, DBON juga menasar target peningkatan kebugaran masyarakat Indonesia, dan kemajuan perekonomian nasional berbasis olahraga. Hal itu tercantum dalam tiga tujuan utama DBON. Pertama, meningkatkan budaya olahraga masyarakat (membangunkan masyarakat). Berdasarkan hasil survei, tingkat kebugaran masyarakat Indonesia sangat rendah yakni rata-rata hanya 3.500 kali orang Indonesia bergerak, padahal standarnya 7.000 kali. Kedua, meningkatkan kapasitas, sinergisitas dan produktivitas olahraga

prestasi nasional dengan target *Sea Games*, *Asian Games*, *Olimpiade* dan *Paralimpiade*. Dan, ketiga memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. Dimana, Indonesia memiliki potensi olahraga rekreasi karena setiap daerah memiliki destinasi yang unik dan menarik. Jika dikembangkan dan dikelola dengan baik tentu akan meningkatkan perekonomian daerah.

PUSAT PEMBIBITAN ATLET

Kepercayaan Kemenpora kepada Unesa sebagai salah satu kampus yang akan menjadi pusat pembinaan atlet DBON, berlanjut ketika Kemenpora yang dipimpin langsung Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali berkunjung dan melakukan asesmen kesiapan Unesa pada 16 Maret 2022. Dalam asesmen itu, ada beberapa pertimbangan yang menyebabkan Unesa layak menjadi pusat pembinaan para atlet DBON di Jawa Timur. Pertama, atlet dan pelatih asal Unesa terbukti telah berkontribusi menyumbangkan prestasi terbaik. Kedua, Unesa memiliki SDM dan pakar-pakar bidang olahraga yang sangat mumpuni. Ketiga, memiliki sarana dan prasarana yang dilengkapi dengan *sport science*.

Pusat pembinaan atlet di Unesa nanti akan dilakukan dengan menyeleksi bakat-bakat potensial dari berbagai daerah. Pada tahap awal, akan ada sekitar 250 ribu siswa kelas 1 SMP se-Indonesia yang bakal diseleksi secara bertahap untuk mendapatkan atlet unggulan nasional. Mereka akan diproyeksikan di kancah internasional baik olimpiade maupun paralimpiade. Hal itu sejalan dengan target Indonesia yang bertekad menduduki peringkat ke-30 dan 40 dunia pada *Olimpiade* dan *Paralimpiade* tahun 2024. Lalu, pada *Olimpiade* dan

Pembinaan atlet DBON rencananya akan dimulai pada 27 Juli 2022 mendatang dengan sasaran siswa lulusan sekolah dasar (SD) atau yang akan masuk sekolah menengah pertama (SMP) di seluruh Indonesia. Bagi para atlet yang lolos seleksi, mereka akan menjadi anak negara alias biayanya ditanggung oleh negara.

Paralimpiade 2028, target Indonesia bisa naik ke peringkat 20 dan 30 besar. Selanjutnya, pada *Olimpiade* dan *Paralimpiade* 2032 bisa masuk 10 besar. Kemudian, pada *Olimpiade* dan *Paralimpiade* 2036 bisa menduduki peringkat 8 besar. Puncaknya, pada 2040-2044, prestasi Indonesia bisa masuk lima besar dunia.

Untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional dan mewujudkan target-target tersebut, tentu dibutuhkan kerja sama dengan berbagai *stakeholder*. Semua pihak, yang cinta prestasi olahraga nasional, perlu bergandengan tangan, bau membahu untuk menyukseskan implementasi DBON. Dan, Unesa sejak awal sudah menunjukkan komitmen dengan dukungan penuh melalui penyiapan SDM, sarana prasarana dan fasilitas berstandar internasional sebagai tempat pembinaan atlet-atlet nasional. Dengan demikian, Unesa bisa semakin memberikan kontribusi

besar bagi kemajuan dan prestasi olahraga nasional.

REVIEW TIM KEMENPORA

Tak hanya berhenti pada asesmen. Sebagai tindak lanjut dari keseriusan dan kesiapan Unesa sebagai pusat pembinaan atlet DBON, 7 Juni 2022, Tim *Review* Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) melakukan visitasi ke Universitas Negeri Surabaya dalam rangka meninjau persiapan Unesa sebagai salah satu pusat pembinaan atlet DBON. Tim *Review* Kemenpora dan tim DBON meninjau berbagai fasilitas dan laboratorium. Di antaranya, asrama yang rencananya menjadi bagian dari akomodasi atlet, lapangan atletik, lapangan lari, lapangan sepak bola, lapangan voli, kolam renang, *gym*, dan lapangan basket. Selain itu, survei juga dilakukan di laboratorium doping yang baru saja dibangun serta labschool Unesa.

Tujuan visitasi tersebut adalah untuk memastikan fasilitas dan akomodasi yang dimiliki Unesa sudah sesuai standar nasional dan internasional. Selain itu, dari sisi SDM juga dipastikan Unesa sudah memiliki para ahli olahraga, psikolog dan dokter yang sangat mumpuni. Selain itu, Unesa juga menyiapkan pelatih dan ketenagaan lain seperti ahli gizi, *ahli strength and conditioning* dan ahli lainnya.

Pembinaan atlet DBON rencananya akan dimulai pada 27 Juli 2022 mendatang dengan sasaran siswa lulusan sekolah dasar (SD) atau yang akan masuk sekolah menengah pertama (SMP) di seluruh Indonesia. Bagi para atlet yang lolos seleksi, mereka akan menjadi anak negara alias biayanya ditanggung oleh negara. ■

KERINGAT

Profesionalitas, itulah tuntutan era kerja masa kini. Semua bidang pekerjaan sekarang sudah harus masuk dalam ranah profesional. Artinya keberlangsungan bidang usaha dan kinerja harus berjalan seiring sesuai target point yang diinginkan. Bahasa akademisnya; harus linier.

Dewasa ini, kecenderungan profesionalitas begitu nyaring gaungnya di berbagai lembaga negara. Lebih-lebih di sekitaran lembaga-lembaga penghasil devisa dan menyokong hajat hidup masyarakat. Etos kerja serta kesungguhan dalam melayani masyarakat ini, kemudian dibikinkan slogan; BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif).

Slogan itu tentu bukan asal dibuat. Tetapi telah dipikirkan panjang sekali arah dan tujuannya. Termasuk juga merupakan hasil evaluasi sekian lama, ketika para aparatur negara menjalankan tugas dan fungsinya. Bisa dikatakan, itu semua adalah buah dari kritik dan saran masyarakat luas, yang selama ini mengalami banyak perlakuan saat mengurus keperluannya di ruang-ruang birokrasi publik.

Berjalannya sistem kinerja yang sudah mengakuisisi unsur profesionalisme, akan berdampak pada tambahan penghasilan setiap aparatur negara sebagai bagian dari *reward*. Tunjangan profesi serta tambahan-tambahan lainnya yang melekat langsung akan bisa diuangkan dengan syarat-syarat

dan ketentuan berlaku. Tapi dalam penerapannya, kadang kenyataan tidak sebanding dengan ekspektasi. Mengapa demikian?

Standart dan tolok ukur yang tidak sama (baca: abu-abu), itulah ganjalannya. Masing-masing birokrasi memiliki aturan dan cara yang berbeda dalam

Berjalannya sistem kinerja yang sudah mengakuisisi unsur profesionalisme, akan berdampak pada tambahan penghasilan setiap aparatur negara sebagai bagian dari *reward*. Tapi dalam penerapannya, kadang kenyataan tidak sebanding dengan ekspektasi. Mengapa demikian?



pemberian ‘ganjaran’ terhadap pelakunya. Bentuk dan tata kelola memang ada, tetapi kemasannya dan penyalurannya didasarkan kepentingan lainnya. Ini tentu kurang berpihak kepada mereka yang sudah bekerja maksimal sesuai standart dan tuntutan

profesionalitas, tetapi jauh dari akses kedekatan birokrasinya. Atau terkendala faktor nonbirokrasi.

Aturan yang abu-abu demikian pasti akan menguras keringat orang. Mereka yang dirugikan semacam ini termasuk yang keringatnya kering tanpa bisa berbuat apa-apa. Padahal Rasulullah telah mengingatkan dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah, “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.”

Setiap aturan dibuat pasti ada hak dan kewajiban yang melekat. Itulah kilah yang santer terdengar kemudian. Alangkah eloknya, setiap aturan dibuat untuk bersama, kemudian dijalankan bersama dan bisa dinikmati bersama pula. Dalam dunia profesionalitas semua aspek bisa masuk, asal sesuai dengan standar baku yang sebenarnya.

Dan yang perlu dicatat lagi, profesionilisme itu sebenarnya standartnya bukan semata uang (baca: pendapatan). Tetapi, hasil kerja yang dihargai sebagaimana fungsi dan manfaatnya bagi siapa saja yang ada. Tidak semua orang parameter keberhasilannya hanya uang. Tetapi rasa di-manusia-kan akan lebih berarti dari sebuah pengakuan.

Mari kita catat sekali lagi, keringat itu adalah hasil jerih payah. Keringat adalah simbol kerja keras dan kesungguhan seseorang. Keringat menunjukkan orang benar-benar bekerja, bukan hanya berstatus sebagai penggembira semata.

Wallahu a’lam bishawab. ○



PT INKA GANDENG UNESA KEMBANGKAN KERETA HYBRID HINGGA MOBIL LISTRIK

TEKS: FIONA
FOTO: ADITYA

PT INKA (Persero) menggandeng Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dalam pengembangan transportasi ramah lingkungan, cerdas dan berkelanjutan di Indonesia mulai dari kereta hybrid hingga mobil listrik. Kolaborasi tersebut ditandai dengan penandatanganan kerja sama antara Direktur Pengembangan PT INKA Ir. Agung Sedaju, M.T dengan Dekan Fakultas Teknik, dan Kaprodi Teknik Mesin UNESA yang didampingi Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Dr. Sujarwanto, M.Pd di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat, Kampus Lidah Wetan, Surabaya pada Rabu, 25 Mei 2022.

Ada lima skema kerja sama yang bisa dilakukan ke depan. Pertama, kerja sama penelitian. Kedua, kerja sama institusi yang bisa dalam bentuk kajian bisnis angkutan maupun studi transformasi bisnis transportasi. Ketiga, kerja sama profesional yang terdiri dari dua macam yakni *freelancer* dan tenaga ahli. Keempat, kerja sama pendidikan yang bisa dilakukan dalam bentuk magang dan studi independen bersertifikat, magang mahasiswa bersertifikat maupun penyelenggaraan D-4 Perkeretaapian. Kelima, kerja sama pemanfaatan produk. ■



10 PROGRAM STUDI

Pendaftar SBMPTN Terbanyak di Unesa 2022

NO.	PRODI	JUMLAH PENDAFTAR
1.	S1 PSIKOLOGI	2205
2.	S1 MANAJEMEN	2113
3.	S1 ILMU KOMUNIKASI	1763
4.	S1 BISNIS DIGITAL	1746
5.	S1 PGSD	1541
6.	S1 GIZI	1497
7.	S1 ILMU HUKUM	1332
8.	S1 AKUNTANSI	1139
9.	S1 ILMU ADMINISTRASI NEGARA	1099
10.	S1 TEKNIK INFORMATIKA	1046

Total Pendaftar
Tahun 2022

39.776



@Official_Unesa



@Official_Unesa



Humas Unesa



@Official_Unesa



Unesa.ac.id